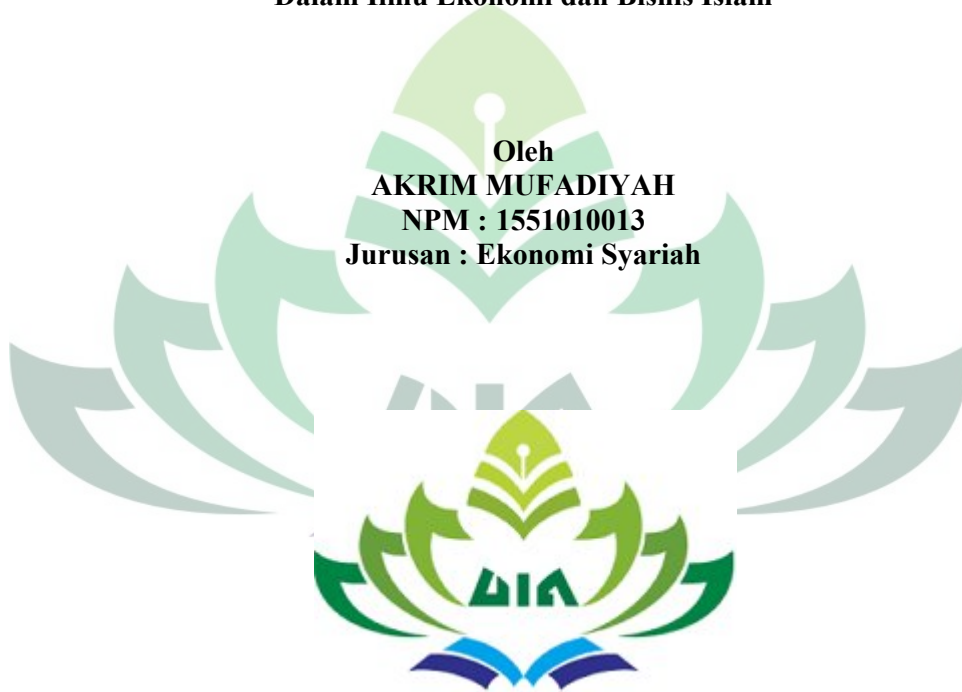


**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI  
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung,  
Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**


Oleh  
**AKRIM MUFADIYAH**  
**NPM : 1551010013**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI  
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung,  
Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

**SKRIPSI**  
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**  
**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh  
**AKRIM MUFADIYAH**  
**NPM : 1551010013**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.**  
**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Desa Marga Agung merupakan salah satu desa yang banyak membudidayakan tanaman pangan berupa padi dengan harapan dapat meningkatkan skala ekonomi dan kehidupan yang lebih sejahtera. Pemberdayaan masyarakat kelompok tani merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mendorong, memotivasi, dan memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki serta menjadi salah satu aspek titik tolak ukur kemandirian petani dalam mengembangkan kegiatan pertaniannya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan ? dan bagaimana pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif Ekonomi Islam ?. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan sifat penelitian bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan sampel dalam penelitian ini yaitu 47 anggota kelompok tani lestari 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung melalui program penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung dapat dikatakan berhasil, para anggota mengaku terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, memperoleh informasi baru mengenai pertanian, terdapat peningkatan pendapatan sebelum mereka bergabung dan sesudah bergabung dengan kelompok tani lestari 1, serta mereka sangat antusias dengan adanya program pemberdayaan. Artinya dengan adanya pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera. Pemberdayaan dalam pandangan Ekonomi Islam dilihat dari prinsip-prinsip Ekonomi Islam bahwa pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani lestari 1 telah sesuai dengan aturan-aturan atau batasan-batasan dalam Islam yang telah ditentukan oleh Allah Swt agar mencapai fahlah di dunia dan di akhirat dan untuk kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 sudah sesuai dengan kesejahteraan dalam pandangan Ekonomi Islam.

Kata kunci : kelompok tani, kesejahteraan, pemberdayaan masyarakat.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akrim Mufadiyah  
NPM : 1551010013  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Juli 2019

Penulis,

Akrim Mufadiyah  
NPM. 1551010013





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI  
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di  
Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten  
Lampung Selatan)**

**Nama : Akrim Mufadiyah  
NPM : 1551010013  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI,**

**untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.  
NIP.195304231980031003**

**Bandar Lampung, 23 Juli 2019  
Pembimbing II,**

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si.  
NIP. 198405212015032004**

**Ketua Jurusan,**

**Madnasir, S.E., M.S.I.  
NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”** disusun oleh **Akrim Mufadiyah, NPM : 1551010013, Jurusan Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Senin, 26 Agustus 2019.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.**

**Sekretaris : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.**

**Penguji I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**

**Penguji II : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحَفُّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ<sup>ج</sup> وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾ (الرَّعد (13) : 11)

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu, Bapak Ahmad Sunari dan Ibu Qosiyah, kakak-kakakku yaitu Istikanah, Mutmainah, Masruri Zuhdi, M. Ali Maksum, dan Ahmad Jaidun, yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang, dan do'a yang selalu menyertai penulis. Semoga kelak penulis menjadi seorang anak yang dapat menjadi suri tauladan dan menjadi seorang hamba yang sholihah, sukses di dunia dan akhirat.

Seluruh Dosen UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama kegiatan perkuliahan dan memberikan motivasi yang mendalam kepada penulis, semoga penulis dapat meneruskan jenjang beliau menjadi dosen yang berbudi tinggi dan berpengetahuan luas.

Terkhusus almamaterku UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Bandar Lampung, 23 Juli 2019

Penulis,

Akrim Mufadiyah  
NPM. 1551010013

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Akrim Mufadiyah yang dilahirkan di Tegal Mukti, pada tanggal 16 September 1996, anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Ahmad Sunari dan Qosiyah. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. TK (Taman Kanak-Kanak) Tunas Muda Tegal Mukti selesai tahun 2003.
2. MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Tegal Mukti selesai tahun 2009.
3. MTs N SA (Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Atap) Tegal Mukti selesai tahun 2012.
4. MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri Satu) Bandar Lampung selesai tahun 2015.
5. Kemudian melanjutkan studi di UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung tahun 2015.

Sejak menjadi mahasiswa UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung, penulis mengikuti kegiatan kemahasiswaan yakni UKM Kopma (Koperasi Mahasiswa), UKM Hiqma (Himpunan Qori-Qoriah Mahasiswa), dan tergabung dalam Komunitas GenBI (Generasi Baru Indonesia).

Bandar Lampung, 23 Juli 2019

Penulis,

Akrim Mufadiyah  
NPM. 1551010013

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :  
“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”.  
Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan motivasi kehidupan, motivasi belajar serta selalu memberikan arahan sejak penulis mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan, saran serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Sudar selaku ketua kelompok tani lestari 1 beserta anggota kelompok tani lestari 1 yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yaitu Aprilia Imanuri, Uswatun Hasanah, Renny Fildzah Sari Zullini, Putri Nimas Anggraini, Nur Kholifah, Hanik Murosyidah, Feti Martiya, Renita Febriana, Nuris Nawati, dan Musyarofah yang telah menjadi sahabat yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan Semangat kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.  
Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah Swt, dan mudah-mudahan Allah Swt akan membalasnya, *Aamiin Ya Robbal 'Aalamiin*.

Bandar Lampung, 23 Juli 2019

Penulis,

Akrim Mufadiyah  
NPM. 1551010013



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Kerangka Pikir.....	14
I. Metode Penelitian .....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .....	24
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	24
2. Dasar Hukum Pemberdayaan Masyarakat .....	29
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	35
4. Kiat-kiat Pemberdayaan Masyarakat .....	37

B. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .....	38
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	38
2. Dasar Hukum Kesejahteraan Masyarakat .....	40
3. Kiat-kiat Untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat .....	44
4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	47
5. Dampak Positif Kesejahteraan Masyarakat .....	49
C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Konvensional.....	50
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	50
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	53
3. Kiat-kiat Pemberdayaan Masyarakat .....	54
4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat.....	59
5. Dampak Positif Pemberdayaan Masyarakat.....	60
D. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Konvensional .....	61
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	61
2. Kiat-kiat Kesejahteraan Masyarakat.....	63
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	63
4. Dampak Positif Kesejahteraan Masyarakat .....	65
E. Kelompok Tani .....	66
1. Pengertian Kelompok Tani.....	66
2. Ciri Kelompok Tani .....	68
3. Unsur Pengikat Kelompok Tani .....	69
4. Fungsi Kelompok Tani .....	69
5. Dampak Positif Kelompok Tani.....	70

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	72
1. Sejarah Desa Marga Agung .....	72
2. Visi dan Misi Desa Marga Agung .....	73
3. Kondisi Geografis Desa Marga Agung.....	75
4. Kondisi Demografi Desa Marga Agung .....	76
B. Deskripsi Data Penelitian .....	79
1. Keadaan Umum Kelompok Tani Lestari 1 .....	79
2. Hasil Wawancara Mengenai Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lestari 1 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.....	83
3. Hasil Kuesioner Mengenai Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lestari 1 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.....	87

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

- A. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lestari 1 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.....98
- B. Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lestari 1 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif Ekonomi Islam.....111

#### **Bab V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....122
- B. Saran .....123

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Nama Kepala Desa .....	73
Tabel 3.2	Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya.....	75
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin .....	76
Tabel 3.4	Jumlah Tingkat Pendidikan .....	76
Tabel 3.5	Jumlah Ketenagakerjaan .....	77
Tabel 3.6	Jenis Produksi Ekonomi .....	77
Tabel 3.7	Sarana Desa Marga Agung .....	78
Tabel 3.8	Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Lestari 1 .....	81
Tabel 3.9	Sarana dan Prasarana Kelompok Tani Lestari 1 .....	82
Tabel 3.10	Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	87
Tabel 3.11	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	88
Tabel 3.12	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	88
Tabel 3.13	Mutu Pekerjaan .....	89
Tabel 3.14	Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan .....	90
Tabel 3.15	Informasi Pertanian .....	90
Tabel 3.16	Fasilitas Kesehatan .....	91
Tabel 3.17	Peningkatan Pendapatan .....	92
Tabel 3.18	Partisipasi Anggota .....	93
Tabel 3.19	Ide Kegiatan .....	93
Tabel 3.20	Antusiasme Anggota .....	94
Tabel 3.21	Sandang .....	95
Tabel 3.22	Pangan .....	95
Tabel 3.23	Papan .....	96
Tabel 3.24	Kesehatan .....	96
Tabel 3.25	Perlindungan .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa .....	79
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Lestari 1 .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Kuesioner Penelitian
Lampiran IV	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran V	: Dokumentasi Gambar
Lampiran VI	: SK Pembimbing
Lampiran VII	: Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran VIII	: Surat Izin Pra Riset
Lampiran IX	: Surat Izin Riset







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adapun judul skripsi ini adalah “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”.

##### **1. Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah membuat suatu komunitas lokal yang memiliki inisiatif atau gagasan dan kemampuan untuk melaksanakan inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.<sup>1</sup>

##### **2. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah tinggal di satu daerah tertentu dalam usaha bersama-sama untuk mengembangkan keinginan yang ada pada mereka.<sup>2</sup>**

##### **3. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda yang terikat

---

<sup>1</sup> Nanih Mahendrawaty, Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 44

<sup>2</sup> Juhri dan Marsum Ahmadi, *Perubahan Sosial* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1998), h. 6

secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.<sup>3</sup>

#### 4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>4</sup>

#### 5. Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk membahas lebih dalam mengenai Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan).

---

<sup>3</sup> Sri Nuryanti, Dewa K.S Swastika “Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian”. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29 No. 2 (Desember 2011), h. 115-128

<sup>4</sup> Rudi Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h. 145

<sup>5</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 10

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah :

### **1. Secara Objektif**

Pemberdayaan masyarakat kelompok tani merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mendorong, memotivasi, dan memperkuat potensi ekonomi yang dimilikinya serta menjadi salah satu aspek titik tolak ukur kemandirian petani dalam mengembangkan kegiatan pertaniannya. Dalam hal ini kegiatan tersebut dikelola oleh para petani dengan rasa tanggung jawab dan keikhlasan, dengan demikian semakin besar tingkat keberhasilan petani dalam mengelola kegiatan kelompok tani, maka semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat tani.

Oleh sebab itu, penulis memilih judul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”.

### **2. Secara Subjektif**

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian penulis sebagai referensi. Selain itu, judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan yang penulis tempuh yaitu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang mempunyai potensi besar dalam sektor pertanian, dimana sebagian wilayah Kabupaten Lampung Selatan merupakan areal persawahan dengan luas 45.634 Ha (22,74 persen). Dari total luas areal persawahan, 79,55 persennya merupakan sawah tadah hujan (non irigasi). Luas panen tanaman pangan di Kabupaten Lampung Selatan terluas adalah jagung, diikuti padi sawah dan ubi kayu sedangkan luas yang terkecil adalah ubi jalar. Selain tanaman pangan, Kabupaten Lampung Selatan juga merupakan penghasil tanaman hortikultura berupa sayuran dan buah-buahan.<sup>6</sup>

Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan merupakan kekuasaan dan karunia dari Allah Swt, sebagai sumber daya alam yang sekaligus menjadi sumber bahan baku ekonomi, modal kerja atau usaha, dan lain-lain yang patut untuk disyukuri<sup>7</sup>. Sebagaimana firman Allah Swt :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا  
أُكْلُهُمْ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ  
إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾ (الأنعام (6) : 141)

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu)

<sup>6</sup> Bps Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2018

<sup>7</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 89

*bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.*

Dalam Islam, kegiatan pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dikarenakan kegiatan pertanian mempunyai banyak manfaat selain dapat mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik dan sejahtera, ketika hasil pertanian tersebut dimakan oleh burung, manusia atau hewan lain maka dianggap sebagai sedekah. Bahkan, apabila pohon itu masih ada dan berbuah setelah wafatnya penanam, masuk ke dalam amal jariyah yang tak ada putus pahalanya disisi Allah Swt<sup>8</sup>. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ كَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رواه البخارى : 2152 و مسلم : 2904)

Artinya : “Dari Anas bin Malik r.a. berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, Tidak ada dari seorang muslim yang menanam sebuah pohon atau menanam suatu tanaman, kemudian dimakan oleh seekor burung atau oleh seorang manusia atau seekor binatang melainkan baginya sebuah sedekah”.

Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis dan merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh tenaga kerja sehingga sektor pertanian dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu penting adanya pembangunan pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, meningkatkan ketahanan

<sup>8</sup> Sugiyono, Mukarom Faisal Rosidin, *Hadis* (Kementerian Agama RI: APBNP, 2012), h.

pangan rumah tangga, pertumbuhan kesempatan kerja, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan September 2018, jumlah persentase penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 9,06 persen sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan sebesar 14,73 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan.

Pada saat ini kualitas sumber daya manusia yang bekerja di sektor pertanian masih dikategorikan rendah dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah, rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu tidak lulus SD, atau lulusan SD, dan hanya sedikit yang lulus sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Selain itu, permasalahan pertanian yang sering dihadapi masyarakat tani yaitu kurangnya modal dalam usahatani, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang serta sulitnya akses terhadap informasi dan teknologi.<sup>10</sup>

Salah satu cara dalam mengatasi berbagai permasalahan di daerah pedesaan tersebut adalah dengan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya guna meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan atau memandirikan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ufira Isbah, Rita Yani Iyan, "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. VII No. 19 (November 2016), h. 45-54

<sup>10</sup> Dokumentasi Profil Kelompok Tani Lestari 1 Tahun 2018

<sup>11</sup> Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), h.144

Dari pengertian tentang pemberdayaan tersebut dapat dicermati bahwa istilah pemberdayaan merupakan suatu bentuk usaha atau kegiatan untuk memberikan power (daya, tenaga, kekuatan, kemampuan, dan kekuasaan) kepada individu maupun kelompok dengan tujuan memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan mereka baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial dan spiritual.

Islam memandang pemberdayaan sebagai aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Sebagaimana firman Allah Swt :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾ (الرعد (13) : 11)

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Berdasarkan Surat Ar-Ra'd ayat 11 diatas sangatlah jelas bahwa Allah Swt tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya. Dalam hal ini manusia diminta untuk selalu berusaha melakukan perubahan dalam kehidupannya untuk mencapai tingkat



kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.<sup>12</sup>

Pemberdayaan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan pendidikan nonformal, pendekatan pendidikan non formal didasarkan atas kebutuhan masyarakat dengan menggali dan menggunakan apa yang ada di masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kearah kemandirian. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal dengan pendekatan kelompok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas adalah program pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan melalui kelompok tani. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani dibentuk di Desa-desa dengan menggunakan prinsip kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip keotonomian dan pemberdayaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan: “Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota”.<sup>13</sup>

Kelompok tani sebagai tempat dalam menyediakan informasi bagi petani dan menyampaikannya melalui pendekatan kelompok, sehingga jika para

---

<sup>12</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 1)* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 679

<sup>13</sup> Undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab I

petani bergabung dengan kelompok tani maka hasil usaha tani mereka diharapkan menjadi lebih baik dan layak.

Kelompok tani juga sebagai media dalam belajar berorganisasi, bekerja sama, dan saling membantu antar petani karena segala bentuk kegiatan dan permasalahan usaha tani dapat dilakukan dan diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok tani lainnya.

Secara umum kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Desa Marga Agung, merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Mata Pencaharian, karena Desa Marga Agung merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Marga Agung didominasi oleh masyarakat tani yang mempunyai banyak potensi ekonomi di bidang pertanian yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah budidaya tanaman pangan.

Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Marga Agung yaitu kelompok tani lestari 1 yang mengelola di bidang budidaya tanaman pangan seperti padi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani lestari 1, menyatakan bahwa :

Terbentuknya kelompok lestari 1 bertujuan untuk mewujudkan organisasi petani yang kuat dan mandiri sehingga mampu memperjuangkan kepentingan anggotanya, terpenuhinya sarana dan prasarana anggota kelompok tani lestari

1 untuk mendukung pemberdayaan petani, dan terselenggaranya tata cara bertani yang selaras dengan alam yang didukung dengan teknologi tepat guna. Keberadaan kelompok tani ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang tergabung dengan kelompok tani lestari 1 dalam membantu meningkatkan pendapatan dan hasil produksi.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani lestari 1 tersebut dapat diketahui bahwa eksistensi kelompok tani lestari 1 sangat membantu dalam rangka meningkatkan pendapatan yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam dengan judul skripsi **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilakukan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sampelnya di salah satu Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan yang menerapkan program pemberdayaan masyarakat bagi kelompok tani.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan pak Sudar ketua kelompok tani lestari 1, Marga Agung, 18 Desember 2018

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif Ekonomi Islam ?

### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif Ekonomi Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu :

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan di bidang pengembangan Ilmu Ekonomi Islam.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam perkuliahan serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung.

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Syaifullah, Mario, dengan judul pemberdayaan masyarakat tani melalui gabungan kelompok tani di Desa Petanyamang, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mendorong masyarakat tani bergabung dalam pengelompokkan dan pengembangan gapoktan di Desa Petanyamang yaitu faktor internal (ekonomi, status, harga diri, keamanan dan pendidikan), faktor eksternal (adanya interaksi formal dalam gapoktan,

adanya struktur dalam gapoktan, adanya kedekatan ruang dan daerah dan gapoktan dapat memberikan kenyataan serta anggota dalam gapoktan saling mengisi dan menghadapi tantangan dan rintangan). Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan gapoktan petanyamang diantaranya pelatihan keterampilan, dan pendampingan melalui proses penyuluhan, penguatan potensi yang dimiliki masyarakat tani melalui kerja sama dengan KUD (koperasi unit desa) dan pedagang. Penyaluran bantuan dari pemerintah berupa sarana produksi pertanian.<sup>15</sup>

2. Shita Anggun Lowisada, dengan judul pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani bawang merah (studi di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk), pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi dan pemberdayaan kelompok tani memberikan kontribusi pada pendapatan usaha tani melalui penyediaan sarana produksi pupuk bersubsidi, menambah pengetahuan mengenai teknik pertanian dan penanggulangan hama bawang merah, akses permodalan dari gapoktan dan KUD, kemudahan informasi mengenai sawah lelang dengan harga yang lebih rendah dibanding sawah yang dijual secara umum, mudahnya informasi mengenai bantuan pemerintah baik permodalan maupun sarana produksi. Namun pemberdayaan masih belum optimal terkait belum ada

---

<sup>15</sup> Syaifullah, Mario, "Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Gabungan Kelompok Tani di Desa Petanyamang, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros". *Jurnal Predestinasi*, Vol. 10 No. 1 (April 2017), h. 33-39

kolektivitas pemasaran yang mampu meningkatkan pendapatan petani khususnya ketika harga mengalami penurunan pasca panen.<sup>16</sup>

Persamaan dengan judul yang penulis teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan pemberdayaan petani yang dilakukan gapoktan atau kelompok tani, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan penulis lakukan akan meneliti lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat kelompok tani guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam.

#### **H. Kerangka Pikir**

Penulis dalam menguraikan landasan berpikir penelitian ini berlandaskan Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam. Pemberdayaan masyarakat kelompok tani dimaksudkan untuk memotivasi, dan memandirikan anggota kelompok tani agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam melakukan aktivitas kegiatan pertaniannya. Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat kelompok tani guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam.

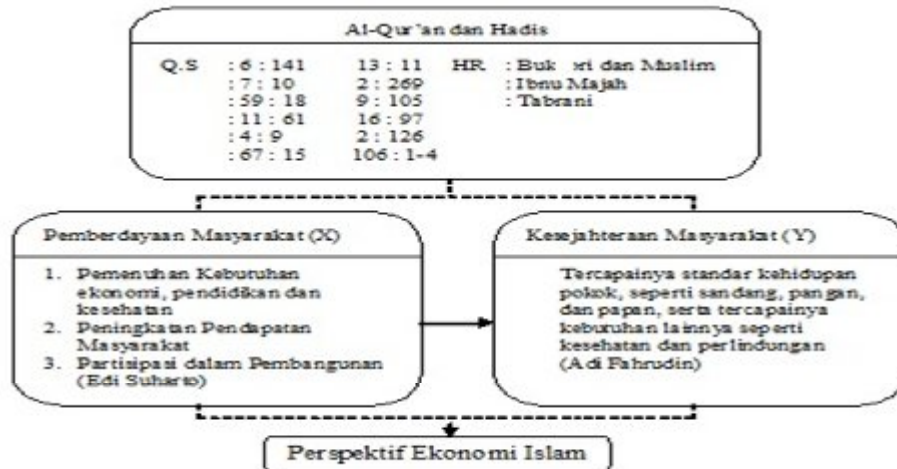
Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Shita Anggun Lowisada, "Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Studi Di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk", (Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bawijaya, 2014)



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan: ----- : Secara tidak langsung  
 ————— : Secara langsung

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus itu. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>17</sup> Mengingat ini merupakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan data, penulis menggali data

<sup>17</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 46

yang bersumber dari lokasi penelitian terhadap kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, yang bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>18</sup> Penelitian deskriptif yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan data dengan menggambarkan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan penyebaran

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 44

kuesioner.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner terhadap kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.<sup>20</sup> Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data-data dari berbagai literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.<sup>21</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>19</sup> Enny Radjab, Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 110

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 111

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 99

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>22</sup> Karena populasi berjumlah kurang dari 100 maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel yaitu 47 anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.<sup>23</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>24</sup> Ada dua jenis observasi yang dapat digunakan oleh para penulis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>25</sup> Penulis melakukan pengamatan langsung dan ambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok tani

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 119

<sup>23</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, Cet. I* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 81

<sup>24</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian....*, h. 70

<sup>25</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 107

lestari 1 di Desa Marga Agung, sehingga data atau informasi yang diperoleh lebih lengkap dan tajam.

b. Metode Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>26</sup> Pada umumnya terdapat dua macam wawancara yakni yang terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bersifat lebih luwes dan terbuka untuk mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1. Adapun yang menjadi informan adalah pengurus terkhusus ketua kelompok tani lestari 1.

c. Metode Kuesioner

Metode kuesioner merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat menjangkau banyak responden.<sup>28</sup> Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup yang diberikan secara langsung kepada responden untuk diisi yaitu seluruh anggota kelompok tani lestari 1.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*...., h. 316

<sup>27</sup> Nasution, *Metode Research*...., h. 113

<sup>28</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141

Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan atau penilaian dari anggota kelompok tani lestari 1 mengenai keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>29</sup> Pelaksanaan metode dokumentasi ini yaitu dengan mencatat data yang ada pada dokumen-dokumen, buku pedoman, dan arsip yang terdapat pada kelompok tani lestari 1. Selain itu, diperlukan alat yang berisi aspek-aspek yang diteliti sebagai penunjang keabsahan data yaitu foto-foto kegiatan yang diteliti.

5. Metode Analisis Data

Menurut Bodgan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, hasil angket dan dokumentasi, dengan menkoordinasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa

---

<sup>29</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158

menyusun kedalam pola dan memilih mana yang lebih penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>30</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi di analisis dengan cara dideskripsikan. Sedangkan, data yang terkumpul melalui kuesioner dipersentasikan kemudian dideskripsikan berdasarkan informasi-informasi faktual yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

## 6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210



a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat.<sup>32</sup>

Tabel 1.1  
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pemberdayaan Masyarakat (X)	Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan ekonomi yang lebih baik (Edi Suharto)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat, sedangkan dibidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan berkaitan dengan fasilitas kesehatan.</li> <li>2. Peningkatan pendapatan masyarakat</li> <li>3. Partisipasi dalam pembangunan seperti berpartisipasi dalam bentuk ide atau pikiran maupun bantuan tenaga.</li> </ol>

<sup>32</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian....*, h. 119



Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai suatu kehidupan yang sejahtera (Adi Fahrudin)	1. Tercapainya standar kehidupan pokok, seperti sandang, pangan, dan papan serta tercapainya kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan perlindungan.
------------------------------	---	--



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin yang mampu bersinergi dengan segala bentuk aktifitas manusia. Islam melalui Al-Qur’an tidak hanya membahas aspek ibadah saja, tetapi membahas berbagai permasalahan ekonomi, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan. Agama Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat sehingga dapat tercapai kesejahteraan lahir dan batin dalam kehidupannya. Karenanya tidak berlebihan jika agama Islam juga dikatakan sebagai agama pemberdayaan, yang berupaya memberdayakan umatnya untuk dapat hidup yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.<sup>33</sup>

Menurut Istiqomah dalam jurnal pengembangan masyarakat Islam bahwa pemberdayaan merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebagai Upaya dan Strategi)”. *Jurnal Eksyar*, Vol. 01 No. 01 (Maret 2014), h. 18

<sup>34</sup> Matthoriq, Suryadi, Mochamad Rozikin, “Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 02 No. 03, h. 427

Dalam pengamalan Al-Qur'an tentang pemberdayaan dhu'afa atau pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah membantu pihak yang diberdayakan untuk memperoleh daya, untuk mengambil keputusan, dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya.<sup>35</sup>

Menurut Agus Efendi ada 3 tempat pemberdayaan yang mendesak pertama, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi (kemunduran) moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terpengaruh oleh budaya negatif "Barat" yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Keadaan ini masih diperparah dengan gagalnya pendidikan agama, hampir semua lini pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai tingkat TK (taman kanak-kanak) sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan

---

<sup>35</sup> Asep Usman Ismail, *Pengamalan Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), h. 9

dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.<sup>36</sup>

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah suatu azab maupun kutukan dari Allah Swt. Namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki yang diberikan).<sup>37</sup> Perbedaan taraf hidup manusia merupakan sebuah rahmat dari Allah Swt serta menjadi pengingat bagi sekelompok manusia yang lebih berdaya untuk saling membantu dengan kelompok yang tidak mampu (tidak berdaya). Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan dalam diri umat Islam. Sifat simpati dan empati harus dipupuk sejak awal.

Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik

---

<sup>36</sup> Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi....”, h. 20

<sup>37</sup> Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Alqur’an”. *Hikmah*, Vol. 9 No 2 (Desember 2017), h. 38

berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan), konsep pemberdayaan yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw mengandung pokok-pokok pikiran yang sangat maju, yang dititikberatkan pada penghapusan penyebab kemiskinan itu sendiri bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan yang sifatnya hanya sementara. Didalam mengatasi problematika tersebut, Nabi Muhammad Saw tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntunan berusaha agar rakyat dapat mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

Nabi Muhammad Saw memberikan tuntunan dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja merupakan sebuah nilai yang terpuji.

Usaha pemberdayaan masyarakat yang pertama kali dilihat yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat dilihat dari prinsip-prinsip Ekonomi Islam, diantaranya :

- a. Prinsip tauhid, dalam konteks berusaha atau bekerja memberikan spirit kepada manusia bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah Swt. Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015), h. 76

- b. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
- c. Prinsip masalah, secara sederhana masalah bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemudharatan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, dan faedah. Hakikat kemaslahatan adalah suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek, yaitu manfaat dan berkah. Kemaslahatan akan tercapai ketika yang muncul dari sebuah proses adalah kemanfaatan dan keberkahan.<sup>39</sup>
- d. Prinsip ta'awun (tolong-menolong) merupakan suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mengharap ridho dari Allah Swt. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis terhadap masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri dengan sifat yang sebaliknya.<sup>40</sup> Semua orang didorong untuk bekerja secara bersama-sama dengan membentuk sebuah prinsip tolong-menolong, setiap individu menjadi unit yang berguna terhadap semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar luas.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 77-81

<sup>40</sup> Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 4

## 2. Dasar Hukum Pemberdayaan Masyarakat

### a. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang menekankan pada kepedulian sosial terhadap sesama, oleh karena itu implikasi sosial telah menjadi sumber kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Sikap kepedulian tersebut akan melahirkan pemberdayaan masyarakat. Islam memandang pemberdayaan sebagai kegiatan muamalah yang berkaitan dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Sebagaimana firman Allah Swt :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾ (الرعد (13) :

(11)

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Berdasarkan Surat Ar-Ra'd ayat 11 diatas sangatlah jelas bahwa Allah Swt tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya. Dalam hal ini manusia diminta untuk selalu berusaha dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan

dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata ditengah-tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.<sup>41</sup>

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan pemberdayaan adalah manusia telah diciptakan oleh Allah Swt di bumi agar berusaha.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾ (الاعراف (7 : 10))

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

Allah Swt berfirman guna mengingatkan hambanya akan anugerah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat didalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun

---

<sup>41</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas*...., h. 679



anugerah Allah Swt demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur.<sup>42</sup>

Allah Swt menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia, Allah Swt ciptakan segala sumber daya alam, air, dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Menjaga alam ciptaan Allah Swt merupakan salah satu cara mensyukuri atas kebaikan yang telah Allah Swt berikan kepada manusia. Karena Allah Swt berfirman amat sedikit manusia yang bersyukur, manusia yang mempunyai rasa syukur itu lebih sedikit dari pada manusia yang lupa akan nikmat yang diberikan kepadanya.

Allah Swt telah menciptakan manusia di bumi dengan segala kebaikan-Nya, dan juga memberikan kepaahaman akan pengetahuan kepada manusia sebagaimana firman Allah Swt :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾ (البقرة (2) : 269)

Artinya : “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

<sup>42</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cetakan Ke 2* (Jakarta : Gema Insani, 2007), h. 340

Allah Swt memberi keluasan karunia-Nya dan Allah Swt mengetahui apa yang bergetar dalam setiap nurani manusia. Allah Swt tidak hanya memberi harta saja dan tidak memberi ampunan saja. Tetapi Allah Swt memberi *hikmah* yaitu kelapangan dan kelurusan tujuan mengerti sebab dan tujuannya serta menempatkan segala sesuatu pada porsinya dengan penuh kesadaran.

Makna *ulul albab*’ ialah menunjukkan kepada orang yang berakal sehat adalah orang yang selalu ingat dan tidak lupa, orang yang selalu sadar dan tidak lengah, serta orang yang dapat mengambil pelajaran sehingga tidak masuk dalam kesesatan, inilah merupakan fungsi dari akal. Fungsinya adalah mengingat arahan-arahan, hidayah, dan petunjuk-petunjuk-Nya, serta mengambil manfaat darinya sehingga tidak hidup dengan lengah dan lalai.<sup>43</sup>

Manusia oleh Allah Swt diberikan anugerah yang banyak dan kepahaman tapi itu akan selalu diberikan kepada orang-orang yang selalu bertawakal kepada Allah Swt yaitu orang-orang yang memperhatikan perbuatannya karena mempersiapkan diri untuk di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٩﴾ (الحشر : 18)

<sup>43</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid II* (Beirut: Darusy-Syuruq, 1412 H/1992 M), h. 221

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

Takwa merupakan kondisi dalam hati yang diisyaratkan oleh nuansa *lafaznya*, namun ungkapkan tidak selamanya dapat menggambarkan hakikat. Takwa merupakan kondisi yang menjadikan hati selalu waspada, menghadirkan dan merasakan Allah Swt dalam setiap keadaan. Ia takut merasa bersalah dan malu apabila Allah Swt mendapatinya berada dalam keadaan yang dibenci oleh-Nya. Pengawasan atas setiap hati selalu terjadi setiap waktu dan setiap saat. Jadi kapan seseorang merasa aman dari penglihatan Allah Swt.<sup>44</sup> Sebagaimana Firman Allah Swt yang menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia bekerja juga tidak lepas dari pengawasan Allah Swt.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩﴾ (التوبة)

: 105

Artinya : “*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*”.

<sup>44</sup> Ibid.

Tafsir ayat ini Mujahid berkata bahwa ayat ini merupakan ancaman dari Allah Swt terhadap orang-orang yang menyalahi perintah-perintah-Nya yaitu bahwa aneka amal mereka akan ditampilkan kepada Allah Yang Maha Suci Lagi Maha Tinggi, kepada Nabi Muhammad Saw dan kaum mu'minin.<sup>45</sup>

Dasar hukum ini, jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat adalah Allah Swt memberikan manusia anugerah berupa sumber penghidupan dan *al-hikmah* yaitu kepaahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap bertawakal dan bersyukur kepada Allah Swt. Hal itu dilakukan dengan memperhatikan apa yang dilakukannya (manajemen dalam hidup), dan bekerja dengan tidak melanggar ketetapan Allah Swt sehingga akan selamat dunia dan akhirat.

b. Hadis

Hadis di bawah ini menjelaskan untuk menolong dan membantu kaum-kaum yang tidak berdaya yaitu orang miskin. Orang-orang miskin adalah orang-orang yang tidak berdaya karena tidak dapat mengentaskan kehidupannya menjadi lebih baik. Karena itu hadis di bawah ini berkaitan dengan konsep pemberdayaan. Adapun hadis yang berkaitan dengan pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*...., h. 660

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِخْوَانُكُمْ  
 جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَاطْعُمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ وَالْبَسُوهُمْ  
 مِمَّا تَلْبَسُونَ وَلَمَّا تَكْلِفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ فَإِنْ كَفَلْتُمَهُمْ فَأَعِينُوهُمْ (رواه  
 ابن ماجه)

Artinya : “Dari Abu Dzar RA, ia berkata. "Rasulullah Saw bersabda, '(Nisab) saudara-saudara kalian telah Allah jadikan berada di bawah tangan kalian. Maka berilah mereka makan seperti apa yang kalian makan, dan berilah mereka pakaian seperti apa yang kalian pakai, serta janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang dapat memberatkan mereka. Dan jika kalian membebani sesuatu kepada mereka, maka bantulah mereka”.<sup>46</sup>

Hadis di atas menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang terlihat dari kalimat “saudara-saudara kalian telah Allah jadikan dibawah tangan kalian”, artinya seseorang yang menjadi pemimpin harus memberikan kelayakan kepada yang dipimpinnya bahkan memberikan sesuai yang ia pakai. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat pemimpinlah yang memberikan kebijakan dalam program pemberdayaan tersebut sehingga harus memberikan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya tujuan dari pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat guna menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw ketika menjadi khalifah di bumi juga pernah melakukan atau mencontohkan upaya

<sup>46</sup> Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, h. 358

pemberdayaan masyarakat dengan konteks melalui Masjid dengan cara berdakwah dan menerapkannya dalam tindakan dengan tujuan :

a. Membebaskan Manusia Melalui Tauhid

Dimana saat itu banyak orang yang menyembah berhala yang menyimpang dari ajaran Nabi Ibrahim As dan berdampak pada penyimpangan terhadap perilaku sosial masyarakat Mekah saat itu, seperti mengabaikan proses belajar-mengajar, wanita kurang dihargai, kemiskinan dimana-mana dan kerja paksa diberlakukan karena buruknya perekonomian saat itu.<sup>47</sup>

Begitupun selanjutnya Nabi Muhammad Saw juga melakukan pemberdayaan di Madinah dengan kasus yang hampir sama dalam perilaku sosial masyarakatnya sehingga pada saat di Madinah Nabi Muhammad Saw melakukan tahapan dalam dakwahnya yang dimulai dengan sembunyi-sembunyi dan dilanjutkan tahap kedua melakukan dakwah secara terang-terangan. Dalam dakwahnya Nabi Muhammad Saw menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui ajaran Tauhid.

b. Membangun Masyarakat Muslim Yang Mandiri

Selain melalui dakwah di masjid, Nabi Muhammad Saw juga mencontohkan ketauhidannya melalui tindakan yang diterapkan beliau dalam kehidupan sehari-hari baik dalam aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

---

<sup>47</sup> Cucu Nurjamilah "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw". *Journal of islamic studies and humanities*, Vol. 1 no. 1 (2016), h. 93-119

Dua poin tujuan pemberdayaan Nabi Muhammad Saw diatas menunjukkan bahwa pada zaman Nabi Muhammad Saw sudah ada dan sudah diterapkan bahkan telah dicontohkan langsung oleh beliau dalam aspek-aspek kehidupan beliau. Dari contoh yang diberikan Nabi Muhammad Saw tentang pemberdayaan masyarakat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat itu sangat berguna dalam perubahan perilaku sosial masyarakat (ekonomi, politik, sosial, dan budaya) kearah yang lebih baik dalam hal duniawi dan bahkan untuk bekal diakhirat kelak.<sup>48</sup>

#### **4. Kiat-kiat Pemberdayaan Masyarakat**

- a. Rekonstruksi tahap etika psikologis dari nilai pasif ke nilai aktif terhadap masyarakat mengenai kemiskinan. Jadi masyarakat yang kurang terberdayakan diberi penjelasan (*awareness*), menarik minat (*interest*), mencoba (*trial*), dan mempertimbangkan (*evaluation*) bahwa kemiskinan bukanlah suatu takdir bawaan yang mana kita harus diam dan pasrah akan keadaan, selalu menunggu bantuan dari kaum yang beruntung, sehingga tidak menghasilkan perubahan.
- b. Mengadakan upaya perubahan tingkah laku terhadap fakir miskin yang sudah sadar dan bersemangat, dengan pendidikan keterampilan, meningkatkan kemampuan manajerial, pengetahuan-pengetahuan melalui pelatihan, penyuluhan, pengembangan teknologi, informasi, dan keteladanan.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*



- c. Mengupayakan perubahan status melalui perwujudan komitmen kemitraan dan bantuan dana seperti modal usaha secara struktural, setelah sudah terampil dan aktif tadi.

Dari kiat-kiat tersebut diharapkan mampu mengantarkan fakir miskin menjadi muslim yang berdaya, berkualitas, dan penyantun bagi sesama. Dari penjelasan diatas sehingga terdapat hal-hal yang harus dibentuk dari manusia itu sendiri untuk dapat dikatakan berdaya dan selanjutnya dapat selalu berusaha menolong diri sendiri. Adapun hal-hal tersebut sebagai berikut :

- a. Membangun dimensi spiritual (*iman*).
- b. Membangun dimensi pendidikan (*'ilm*).
- c. Membangun dimensi sosial (*amal*).<sup>49</sup>

Jika iman, ilmu, dan amal sudah terpenuhi maka *mindset* (pola pikir) masyarakat muslim akan berubah secara drastis. Kemudian tercapailah Falah, seperti yang selalu didamba-dambakan masyarakat muslim pada umumnya dan masyarakat muslim dapat terberdayakan.

## **B. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam Ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, kebodohan, penyakit, dan lingkungan.

---

<sup>49</sup> Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 2 (Agustus 2016), h. 207



Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek yaitu kemanfaatan dan keberkahan. Manusia tidak akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di Dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' (maqashid al-syari'ah) agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>50</sup>

Istilah umum yang dipakai dalam menggambarkan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*. *Falah* memiliki makna *zhafara bima yurid* yang artinya kemenangan atas apa yang diinginkan. *Falah* berasal dari bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>51</sup>

Dari pengertian diatas *falah* dapat diartikan sebagai kesuksesan, keberuntungan, kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik yang bersifat lahir maupun batin, yang mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang. Kehidupan yang mulia dan

---

<sup>50</sup> Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Ad-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h. 84-86

<sup>51</sup> Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2

sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah merupakan segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.<sup>52</sup>

Menurut Umar Chapra, hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan sangat erat. Ekonomi Islam merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tujuannya tentu tidak terlepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama Ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*). Serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*)<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dalam Ekonomi Islam merupakan kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material dan spiritual. Konsep kesejahteraan dalam Ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja. Melainkan mencakup nilai moral, spiritual dan nilai sosial. Sehingga, kesejahteraan berdasarkan Ekonomi Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

## 2. Dasar Hukum Kesejahteraan Masyarakat

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan mengenai kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 6

<sup>53</sup> M. B. Hendrieanto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekosiana, 2003), h.

demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾ (هود (11) : 61)

Artinya : “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Berdasarkan Al-Qur'an surat hud ayat 61 menegaskan bahwa fungsi manusia sebagai pemakmur bumi yang merupakan anugerah dari Allah Swt. Itulah sebabnya, mengapa pengelolaan dan pemakmuran bumi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk peribadatan manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai al-khaliq. Karena, Allah Swt yang mempersiapkan bumi dengan segala isinya, sementara manusia diberikan amanah untuk melakukan pengelolaan sebagai mana mestinya.<sup>54</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ (النحل (16) :

97

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

<sup>54</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat....*, h. 42-43

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 97 di atas bahwa kesejahteraan merupakan jaminan atau janji Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki maupun perempuan yang beriman Kepada-Nya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup segala bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.<sup>55</sup>

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ (النساء (4) : 9)

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini Allah Swt meminta kepada hamba-Nya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat ketaqwaannya kepada Allah Swt.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Ibn Katsier, *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsier I*, Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 74

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 86

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ  
مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ  
أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾ (البقرة (2) : 126)

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali”.

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan, dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di dunia.<sup>57</sup>

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿٦٧﴾ (الملك (67) : 15)

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Ayat di atas, menerangkan bahwa Allah Swt telah mengadakan bumi ini sebagai tempat tinggal yang layak bagi manusia, dilengkapi dengan segala macam keperluan-keperluan hidup dan kehidupan mereka dalam berusaha mencapai kebahagiaan hidup abadi dan di akhirat nanti. Allah Swt menerangkan bahwa alam diciptakan untuk manusia, memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan

<sup>57</sup> Ibid., h. 101



agar mereka berjalan di muka bumi, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam yang mudah ini, berdagang, berternak, bercocok tanam dan mencari rizki yang halal karena itu semua, yang disediakan Allah Swt harus diolah dan diusahakan lebih dahulu sebelum dimanfaatkan bagi keperluan hidup manusia.<sup>58</sup>

Hal ini dipertegas dalam hadis, Muhammad Bin Saad Bin Abi Waqqas meriwayatkan dari pada ayahnya bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda :

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّصٍ, عَنْ أَبِيهِ, قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ : إِنَّ مَنِ السَّعَادَةِ الزَّوْجَةَ الصَّالِحَةَ وَالْمُسْكِنَ الصَّالِحَ , وَالْمَرْكَبَ الصَّالِحَ , وَإِنَّ مَنِ الشَّقَاءِ الزَّوْجَةَ الشُّوءَ وَالْمُسْكِنَ الشُّوءَ , وَالْمَرْكَبَ الشُّوءَ (رواه الطبراني : 329)

Artinya : “Daripada Muhammad Bin Sa’ad bin Abi Waqqas ayahnya berkata: sesungguhnya antara perkara yang membahagiakan itu ialah tanggungan yang baik, tempat tinggal yang selesai dan istri yang sholehah. Antara perkara yang menyeksakan ialah kendaraan yang buruk, tempat tinggal yang tidak selesai dan istri yang buruk (penganiayaan)”.<sup>59</sup>

### 3. Kiat-Kiat Untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil ‘alamin yang diajarkan oleh agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur’an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan

<sup>58</sup>Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), h. 257

<sup>59</sup>Wan Moh Yusufwan Chik, et. al. “Konsep Kesejahteraan Keluarga Menurut Hadis Al-Sa’adah”. *Asian People Journal*, Vol. 1 No. 2 (2018), h. 94

apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam merupakan kesejahteraan yang menyeluruh yaitu mempunyai dua dimensi yang kokoh, selaras, serasi, dan seimbang antara dimensi lahir-batin (material-spiritual) dan dimensi dunia-akhirat. Kiat-kiat untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan ideal yaitu :

- a. Kewajiban bekerja, masyarakat atau mereka yang berkemampuan harus membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk setiap anggotanya yang beroperasi.
- b. Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istri baik dari segi jasmani maupun rohani.
- c. Menyisihkan sebagian hasil usaha untuk menghadapi masa depan. Sebagian lain (yang mereka tidak nafkahkan) mereka tabung guna menciptakan rasa aman menghadapi masa depan, diri, dan keluarga.
- d. Kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat terhadap pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya keserasian dan keseimbangan antara keduanya, sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda, tetapi mencakup aspek kehidupan.

- e. Perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang.
- f. Setiap insan harus memperoleh perlindungan jiwa, harta, dan kehormatannya, jangankan membunuh atau mengejek dengan sindiran halus, berprasangka buruk tanpa dasar, mencari-cari kesalahan dan sebagainya. Semua ini dilarang dengan tegas, karena semua itu dapat menimbulkan tidak aman, rasa takut, maupun kecemasan yang menyebabkan kepada tidak tercapainya kesejahteraan lahir maupun batin yang diharapkan.
- g. Kesadaran bahwa pilihan Allah Swt apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah, karena itu Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk berusaha dengan semaksimal mungkin, kemudian berserah diri kepada-Nya.
- h. Kesejahteraan masyarakat dalam Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya hanya kepada Allah Swt.<sup>60</sup>

Sistem kesejahteraan dalam Ekonomi Islam bukan sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya tetapi perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Kesejahteraan masyarakat mulai dengan Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya hanya kepada Allah Swt.

---

<sup>60</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), h.129-133

#### 4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Dalam konteks ini maka filosofi kesejahteraan sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur'an :

لَا يَلْفِ قُرَيْشٌ ۖ إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۚ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿١٠٦﴾ (قُرَيْشٍ : 1-4)

Artinya: “Karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1). (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (2). Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah) (3). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan (4)”.

Surat Quraisy ayat 1-4 diatas merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapatkan perhatian. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa orang Quraisy biasa Mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya.<sup>61</sup> ini adalah suatu nikmat yang amat besar dari Tuhan mereka. oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah Swt yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka. Apabila merujuk pada ayat-ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan ini mempunyai tiga indikator utama yaitu :

<sup>61</sup> Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2016), h. 28

a. Sistem Nilai Islami

Pada indikator pertama basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah dapat diraih jika kita menentang aturan Allah Swt, hal ini juga menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

b. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Indikator kedua, merupakan pemenuhan kebutuhan dasar. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi.<sup>62</sup> Surat Quraisy diatas menyebutkan bahwa dialah Allah Swt yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam Ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan sesuai dengan anjuran Allah Swt dalam surat Quraisy diatas.

c. Keamanan dan ketertiban sosial.

Sedangkan pada indikator yang ketiga, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila konflik antara kelompok dan golongan dalam

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 29

masyarakat dapat dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.<sup>63</sup>

Islam memandang kesejahteraan sosial dan individu sebagai sesuatu yang saling melengkapi, bukannya kompetitif, karena ia mendorong untuk saling bekerja sama, bukan persaingan dan perlombaan serta mengembangkan hubungan yang erat antar perorangan. Jadi sistem Ekonomi Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individual dan sosial. sistem Ekonomi Islam tidak memisahkan perseorangan dari masyarakatnya, maupun memandang kesejahteraannya bertentangan dengan kepentingan umum.<sup>64</sup>

## 5. Dampak Positif Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (maqashid al-syari'ah). Untuk mencapai tujuan syara' (maqashid al-syari'ah) agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Harta merupakan sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusia. Al-Ghazali menempatkan urutan prioritasnya dalam urutan yang kelima dalam maqashid al-syari'ah.

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> Martini Dwi Pusparini "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)". *Islamic Economic Journal*, Vol. 1 No. 1, (Juni 2015), h. 50



Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia, namun imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai tujuan syari'ah.

Semua pemenuhan kebutuhan dalam konsep tercapainya kemaslahatan atau kesejahteraan akan menjamin generasi sekarang dan yang akan datang. Kedamaian, kenyamanan, sehat, dan efisien serta mampu memberikan kontribusi secara baik agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat (falah) dan kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah).<sup>65</sup> Maka dapat dipaparkan dampak positif tercapainya kesejahteraan sebagai berikut :

- a. Kesadaran untuk syukur nikmat, lebih dekat kepada Allah Swt dengan peningkatan kualitas ibadah.
- b. Tercukupinya semua kebutuhan hidup.
- c. Menimbulkan kesadaran untuk berbagi sebagian rizki dari Allah Swt dalam bentuk, zakat, infak, shadaqah dan lain-lain.
- d. Terwujudnya ketenangan jiwa.
- e. Mampu mencapai kesehatan lahir dan batin.

## **C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Konvensional**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar

---

<sup>65</sup> M Umar Chapra, *Toward A Jus Monetary System, Alih Bahasa Ikhwan Abiding Basri, Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 8-9

mereka mempunyai kemampuan melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya.<sup>66</sup>

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, kuat dan terdidik, tentunya mempunyai keberdayaan yang tinggi. Namun, selain fisik dan mental seperti diatas, ada pula nilai-nilai intrinsik dalam masyarakat yang menjadi sumber keberdayaan, seperti kegotongroyongan, kekeluargaan, dan bagi bangsa Indonesia yaitu kebinekaan.<sup>67</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan guna meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dan sejahtera. Dengan kata lain pemberdayaan adalah upaya memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>68</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 28

<sup>67</sup> Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan....*, h. 144

<sup>68</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat....*, h. 30

<sup>69</sup> Suryo Sakti, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012), h. 28

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan ekonomi yang lebih baik.<sup>70</sup>

Upaya pemberdayaan masyarakat haruslah dimulai dengan menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya (kekuatan) karena, jika demikian pasti sudah punah.

Selanjutnya, upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 103

<sup>71</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat....*, h. 30

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan sejahtera bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal dan non formal perlu mendapat prioritas. Selain itu pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan Sebagai upaya untuk menolong yang lemah atau tidak berdaya agar mampu secara fisik, mental dan pikiran untuk mencapai kesejahteraan sosial hidupnya.<sup>72</sup>

Memberdayakan masyarakat bertujuan mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri atau membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri. Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat, adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi, dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan (mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas).

Selaras dengan itu, dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*) dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan diatas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain menyangkut :<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Syahrul Falah, Irham Zaki "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya". *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 4 (April 2017), h. 340-352

<sup>73</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*...., h. 109

- a. Perbaiki kelembagaan pertanian (*better organizing*) dan terjalinnya kerja sama dan kemitraan atas *stakeholders*.
- b. Perbaiki kehidupan masyarakat (*better community*) yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*). Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan, manakala petani tidak mempunyai cukup dana yang didukung dengan stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan yang lain.
- c. Perbaiki usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usaha taninya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, kerusakan lingkungan hidup yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan pembangunan pertanian itu sendiri.<sup>74</sup>

### 3. Kiat-kiat Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan kiat-kiat

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 110

kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat :<sup>75</sup>

- a. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak terjadi penindasan dari kelompok yang kuat atau terjadi persaingan yang tidak sehat, dan menjaga eksploitasi dari kelompok yang lemah dan kuat.
- d. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat melaksanakan peran dan tugas dalam menjalankan kehidupannya.
- e. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan pada masyarakat.

Selaras dengan itu, dalam pembangunan pertanian, kiat-kiat pemberdayaan masyarakat petani dilaksanakan melalui kegiatan

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 171-172



penyuluhan dan pelatihan dengan pendekatan kelompok yaitu kelompok tani.<sup>76</sup>

Adapun penjelasan mengenai kiat-kiat pemberdayaan masyarakat petani adalah sebagai berikut :

a. Penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.<sup>77</sup>

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan luar sekolah guna menumbuhkembangkan kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera.

Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai permasalahan yang

---

<sup>76</sup>Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

<sup>77</sup> Moehar Daniel, et. al. *Pendekatan Efektif Mendukung penerapan Penyuluhan Partisipatif Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 62

dihadapi, dan menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah membantu petani untuk meningkatkan usahanya dan memperoleh mata pencaharian yang lebih tegas, terarah, dan lebih baik, membantu para petani agar dapat memperbaiki kehidupan fisiknya supaya hidup lebih sejahtera, dan membantu para petani agar dapat mengembangkan kehidupan masyarakatnya.<sup>78</sup>

Tujuan penyuluhan pertanian juga dapat dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan pertanian jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan yang lebih terarah dalam kegiatan usaha tani petani di pedesaan. Perubahan yang dimaksud itu adalah dalam bentuk pengetahuan, kecakapan, sikap, dan motif tindakan petani.

Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan petani akan bersifat lebih terbuka, aktif, dan dinamis. Sedangkan tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tani, atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin. Masyarakat tani yang sejahtera adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penyuluhan pertanian.

Hal ini baru bisa dicapai apabila petani mau dan mampu untuk mengubah cara berusaha taninya. Kemauan dan kemampuan

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, h. 61

mengubah cara berusaha tani diharapkan usaha tani menjadi lebih produktif (*better farming*), lebih menguntungkan (*better business*), dan akhirnya kehidupan menjadi lebih baik dan layak (*better living*).

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar yang dilaksanakan di luar sistem sekolah, memerlukan waktu yang relatif singkat, dan lebih menekankan pada praktik.<sup>79</sup>

Pelatihan mencakup tiga aspek pokok yaitu perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan bakat dalam upaya meningkatkan kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu atau pekerjaan yang spesifik.<sup>80</sup>

Pelatihan merupakan teknik pemberdayaan para petani yang sangat penting, karena pelatihan sangat relevan untuk diterapkan dalam pembangunan pertanian. Pelatihan akan disukai oleh anggota kelompok tani karena cocok sebagai wahana pendidikan orang dewasa yang lebih banyak mengampu kegiatan praktek dari pada teori.<sup>81</sup>

Tujuan pelatihan dalam peningkatan sumber daya manusia pada petani adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas pertanian dalam terciptanya pertanian yang baik sehingga akan mampu

<sup>79</sup> Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 10

<sup>80</sup> Ikka Kartika, *Mengelola Pelatihan Partisipatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8

<sup>81</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 78

membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani di pedesaan. Dengan demikian kemampuan dan kekuatan petani sangat penting untuk ditingkatkan baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sehingga mampu bekerja secara efektif, efisien, dan produktif.<sup>82</sup>

#### 4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan mempunyai indikator-indikator untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah akan tercapai sesuai dengan harapan. Pemberdayaan memiliki dimensi-dimensi sesuai dengan program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sehingga indikator-indikator pemberdayaan dapat diukur berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat dalam suatu Negara disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu :

##### a. Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan

Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat sedangkan di bidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan kesehatan berkenaan dengan fasilitas kesehatan.

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, h. 117-118

b. Peningkatan pendapatan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan. Misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga dapat menambah penghasilannya setiap bulan.

c. Partisipasi dalam pembangunan

Pemberdayaaan masyarakat dapat juga dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa, seperti dalam bentuk partisipasi ide pikiran maupun bantuan tenaga dalam pembangunan yang ada.<sup>83</sup>

## 5. Dampak Positif Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi masyarakat. Ada banyak dampak positif dari adanya pemberdayaan masyarakat. Berikut beberapa dampak positif tersebut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi masyarakat.
- b. Merubah pola pikir masyarakat kearah yang lebih maju.
- c. Meningkatnya output dan kinerja masyarakat.
- d. Masyarakat mampu mengambil tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, mengaturnya agar sesuai dengan kebutuhan individu kemudian melaksanakannya tanpa campur tangan orang lain yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan hidupnya.

---

<sup>83</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat....*, h. 103

## **D. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Konvensional**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Kata sejahtera sebagaimana yang telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian aman, damai, makmur, sentosa dan terlepas dari segala macam ancaman atau gangguan kesukaan dan sebagainya.<sup>84</sup> Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kata yang menunjukkan suatu kondisi yang baik dari suatu masyarakat, meliputi keadaan sehat, damai, dan makmur. Dalam arti luas kesejahteraan merupakan terlepasnya seseorang dari kondisi kemiskinan, keterbelakangan, dan rasa takut sehingga mendapatkan kehidupan yang aman, damai, tentram baik secara batiniah maupun lahiriah.

Dalam Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.<sup>85</sup>

Secara umum kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia sesuai dengan standar kualitas hidup manusia.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* (Bandung: Mizan, 1996), h. 126

<sup>85</sup> Amirus Sodik "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015), h. 381

<sup>86</sup> Andreas, Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial* (Pekanbaru: Universitas Riau, 2016), h. 32



Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang melibatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.<sup>87</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai suatu kehidupan yang sejahtera.<sup>88</sup>

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern merupakan sebuah keadaan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan.

Disisi lain terdapat pendapat mengenai kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkan tapi karena membaca akan membentuk kepribadian. Maka penting bukan karena mengkonsumsi makanan tetapi makan penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik.<sup>89</sup>

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu mamaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber

---

<sup>87</sup> Rudy Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), h. 145

<sup>88</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 10

<sup>89</sup> *Ibid.*, h. 153

daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya.<sup>90</sup>

## **2. Kiat-kiat Untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat**

Upaya untuk mencapai kesejahteraan tidaklah mudah, dibutuhkan program-program yang bagus dalam menjalankannya, salah satunya yaitu program pemberdayaan masyarakat yang merupakan program pemerintah desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Berikut beberapa kiat-kiat yang ditempuh dalam mencapai hal tersebut :

- a. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
- b. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
- c. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal.
- d. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat.
- e. Pengembangan jaringan kemitraan dalam masyarakat.

## **3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Menurut Adi Fahrudin indikator kesejahteraan masyarakat yaitu tercapainya standar kehidupan

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, h. 146

pokok seperti sandang, pangan, dan papan serta tercapainya kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan perlindungan.

- a. Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
- b. Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein yaitu 2100 kkal/hari.
- c. Papan, dalam data statistik papan termasuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi papan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dikatakan papan yang dianggap sejahtera merupakan tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah. Status penguasaan tempat tinggal milik sendiri.
- d. Kesehatan, merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis.
- e. Perlindungan, merupakan upaya yang dilaksanakan dalam hal memudahkan atau melindungi semua kegiatan yang dilakukan masyarakat. Contohnya, masyarakat diberikan kemudahan atau perlindungan dalam mengurus ktp atau akta kelahiran dan mengurus hal-hal lain yang bersangkutan pada kebutuhan masyarakat.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan....*, h. 10

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tercapainya kesejahteraan adalah agar tercapai kehidupan yang sejahtera dengan tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan dan papan, serta kebutuhan lain seperti kesehatan dan perlindungan.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi kehidupan dan penghidupan sosial baik yang bersifat material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin bagi setiap manusia dalam mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri dan masyarakat. Kondisi sejahtera terjadi ketika kehidupan manusia merasa aman, bahagia karena kebutuhan dasar akan sandang, pangan, papan dan kesehatan dapat terpenuhi serta manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko yang mengancam kehidupannya.

#### **4. Dampak Positif Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan sosial diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu. Menggunakan penilaian atas nilai dalam pengertian bahwa individu menilai kemakmuran mereka sendiri untuk diperhitungkan dalam formulasi suatu ukuran kesejahteraan sosial, dengan demikian kesejahteraan sosial meningkat apabila setidaknya ada individu yang meningkatkan kesejahteraannya. Kesejahteraan sosial dapat terjadi jika individu menyisihkan sebagian keuntungan atau harta yang dimiliki untuk individu lain yang membutuhkan.

Meskipun kebahagiaan hidup masyarakat tidak semata-mata tergantung dari barang materiil, namun perkara uang atau ekonomi rumah tangga merupakan hal yang penting sekali untuk kebanyakan orang dalam masyarakat bahkan merupakan masalah pokok bagaimana menyambung hidup dan mencari sesuap nasi untuk keluarga dengan penghasilan terbatas. Pada dasarnya masyarakat yang adil dan makmur dimulai dari keluarga yang makmur, sejahtera, dan bahagia. Jadi terciptanya kesejahteraan individu maupun masyarakat akan berdampak pada masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera yang pada akhirnya memberi dampak kesejahteraan sebuah Negara.<sup>92</sup>

## **E. Kelompok Tani**

### **1. Pengertian Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama atas dasar kemauan bersama untuk meningkatkan kinerja usaha taninya. Pembentukan kelompok tani didasarkan pada pendekatan geografis posisi lahan yang saling berdekatan, pendekatan wilayah administratif tempat tinggal dan pendekatan komoditas yang diusahakan.<sup>93</sup>

Melihat karakteristik atau ciri petani Indonesia yang mempunyai lahan sempit, dan kondisi kultur kekerabatan yang masih kuat dalam satu lingkungan masyarakatnya, maka pembentukan kelompok tani perlu

<sup>92</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 379

<sup>93</sup> Robinson Putra, *Pembentukan dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)* (Kepulauan Riau: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2016), h. 13

menggabungkan ketiga pendekatan tersebut. Alasan yang dapat disampaikan dengan menggabungkan ketiga pendekatan tersebut yaitu :

- a. Dengan menggabungkan petani yang mempunyai potensi geografis lahan yang berdekatan, diharapkan proses usaha tani bisa dikembangkan menjadi lebih besar secara bersama-sama sehingga volume produksi dapat ditingkatkan dan mampu mengurangi tingkat serangan hama.
- b. Dengan menggabungkan petani dalam satu kelompok tani yang mempunyai tempat tinggal yang berdekatan, diharapkan akan mempermudah koordinasi antar anggota kelompok.
- c. Dengan menggabungkan petani dengan pendekatan komoditas yang sama diharapkan akan mempermudah dalam koordinasi proses kegiatan agribisnisnya, dari mulai penyiapan saprodi hingga pada pemasaran hasil panen.<sup>94</sup>

Pembentukan dan penumbuhan kelompok tani dapat ditempatkan dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Development*).<sup>95</sup> Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan pemerintah bersama petani dalam rangka membangun

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, h. 14

<sup>95</sup> Hermanto, Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani* (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2011), h. 375



upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.<sup>96</sup>

Kelompok tani dapat dibentuk dari petani dalam satu wilayah (satu RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih), dapat berdasarkan domisili tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usaha tani sesuai kebutuhan mereka di wilayahnya. Kelompok tani dibentuk dan dikembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota berkisar antara 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya.<sup>97</sup>

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok tani, yang dipilih secara musyawarah yang menghasilkan mufakat diantara anggota kelompok tani. Bersamaan dengan dipilihnya ketua kelompok tani tersebut dibentuk struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi bidang yang mendukung kegiatan kelompok tani.<sup>98</sup>

## 2. Ciri Kelompok Tani

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam usaha tani.

---

<sup>96</sup> Sukino, *Membangun Pertanian....*, h. 66

<sup>97</sup> Wayan Alit Artha Wiguna, et. al. *Petunjuk Teknis Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani* (Bali: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2016), h. 6

<sup>98</sup> Suhardiyono, *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 187

- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya atau kultur, adat istiadat, bahasa dan ekologi.<sup>99</sup>

### 3. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Adapun unsur pengikat kelompok tani yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota.
- b. Adanya kader yang dapat menggerakkan para petani dan kepemimpinan diterima oleh anggota petani lainnya.
- c. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
- d. Kegiatan usaha tani yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggota kelompok tani.
- e. Adanya motivasi dan dorongan dari tokoh masyarakat guna menunjang program yang telah ditentukan.

### 4. Fungsi Kelompok Tani

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kemandirian sehingga mampu membentuk dan menumbuhkembangkan kelompok tani secara partisipatif, menerapkan inovasi, serta mampu menghadapi risiko usaha sehingga dapat memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang lebih baik. Adapun fungsi dari adanya kelompok tani yaitu :

---

<sup>99</sup> Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor 67/permentan/sm.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

a. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktifitas, pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik.

b. Wahana Kerja Sama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama, baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

c. Unit Produksi

Usaha tani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.<sup>100</sup>

## 5. Dampak Positif Dari Kelompok Tani

Berbagai macam dampak positif berupa manfaat yang diperoleh bagi para petani anggota kelompok maupun masyarakat dilingkungannya, baik manfaat ekonomi maupun sosial. Adapun manfaat ekonomi berupa :

---

<sup>100</sup> Rika Mutmainah, Sumardjo “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani”. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 02 No. 03 (Desember, 2014), h. 182-199

- a. Efisiensi produksi dimana akan meningkatkan efisiensi khususnya dalam penggunaan tenaga kerja dan mesin pertanian.
- b. Meningkatkan *negotiation power*, dengan model ini baik dalam pemasaran hasil komoditas, pembelian berbagai macam saprotan dan barang investasi, *negotiation power* petani akan meningkat karena dilakukan secara kelompok.
- c. Aktivitas *non farm*, apabila efisiensi tenaga kerja tercapai, maka waktu tenaga kerja yang berlebih dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan dengan tujuan mendapatkan penghasilan tambahan.
- d. Peningkatan pendapatan, dengan berbagai macam keuntungan yang diperoleh diharapkan pendapatan petani meningkat.

Sedangkan, manfaat sosial berupa :

- a. Pendidikan bagi masyarakat pedesaan, model ini dapat menjadikan ajang pendidikan organisasi kerakyatan bagi masyarakat dalam usaha mencapai tujuan bersama.
- b. Menghidupkan kembali semangat ekonomi kerakyatan dengan terbentuknya sentra-sentra ekonomi pertanian yang tangguh kegiatan agribisnis akan berjalan, dan pasar akan terbentuk.
- c. Semangat gotong royong akan memberikan efek positif berupa perasaan memiliki dari para anggota, yang akan berlanjut pada komitmen mereka untuk bekerja bersama melalui kelompok.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Suhardiyono, *Penyuluh Petunjuk....*, h. 15

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Sejarah Singkat Desa Marga Agung**

Desa Marga Agung adalah sebuah Desa Transmigrasi Bedol Desa dari Desa Kaligesik, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat ditransmigrasikan akibat dari meletusnya Gunung Merapi pada tahun 1960, setelah kurang lebih selama 8 bulan berada di pengungsian maka pada tahun itu juga diberangkatkan ke Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya membentuk desa baru yaitu Desa Marga Agung, Kecamatan Kedaton. Kepala Desa pertama adalah Sastro Sukarto, yaitu Kepala Desa yang pada saat ditransmigrasikan masih menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Kaligesik. Kemudian pada tahun 1961 ditunjuk oleh Kepala Jawatan Transmigrasi yaitu Darmo Wiyono sebagai Kepala Desa, yang sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Desa Kaligesik.

Desa Marga Agung mengalami beberapa kali perubahan administrasi kewilayahan, yaitu dari Kecamatan Kedaton ke Kecamatan Natar, kemudian Kecamatan Tanjung Bintang dan pada akhirnya dimekarkan dari Kecamatan Tanjung Bintang menjadi Kecamatan Definitif yaitu Kecamatan Jati Agung hingga sekarang. Kepemimpinan sebagai Kepala Desa Marga Agung pun berubah sesuai dengan situasi, kondisi, dan

peraturan yang ada. Kepala Desa yang pernah menjabat dan memimpin hingga sekarang diantaranya yaitu:

Tabel 3.1  
Daftar Nama Kepala Desa

Nama	Status	Periode
Sastro Sukarto	Kades Kaligesik	1960-1961
Sastro Suwarno	Penunjukan	1962-1963
Suprpto	Penunjukan	1963
Darmo Wiyono	Penunjukan	1963-1965
Sis Poniman	Penunjukan	1965-1966
Darmo Wiyono	Penunjukan	1966-1968
Udi Suwito	Penunjukan	1968-1970
Darmo Wiyono	Penunjukan	1970-1987
Trisno Sumarto	Pilkades	1988-1998
Subaryo As	Pilkades	1998-2006
Muhtarom, A.Md	Pilkades	2007-2013
Muhtarom, A.Md	Pilkades	2013-2019

*Sumber : Monografi Desa Marga Agung 2018*

Pada awalnya Desa Marga Agung terbagi menjadi 6 blok, yaitu blok C1, blok C2, blok D1, blok D2, blok E1, dan blok E2. Masing-masing blok di kepalai oleh seorang kepala blok, dimana saat ini berubah menjadi Kepala Dusun, yaitu Dusun 1-6, 8 rukun warga dan 27 rukun tetangga.

## 2. Visi dan Misi Desa Marga Agung

### a. Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran atau cita-cita tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi di Desa Marga Agung dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa, seperti Pemerintah desa, BPD, tokoh



masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka visi Desa Marga Agung adalah **“KEBERSAMAAN DALAM MEMBANGUN DESA DEMI MARGA AGUNG YANG LEBIH MAJU DAN SEJAHTERA”**.

b. Misi Desa

Sebagaimana penyusunan visi, pendekatan yang dilakukan dalam menyusun misi adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan desa. Misi memuat pernyataan-pernyataan yang harus dilakukan desa agar visi desa tersebut dapat tercapai. Adapun misi Desa Marga Agung adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan urusan Pemerintahan desa secara benar, terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Melaksanakan pembangunan desa berdasarkan demokrasi, keadilan berwawasan lingkungan, dan kemandirian.
- 3) Meningkatkan peran organisasi keagamaan dalam pemberdayaan umat.
- 4) Berupaya membina dan mengembangkan seluruh aspek potensial yang dimiliki Desa Marga Agung, sehingga bisa terwujud masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

### 3. Kondisi Geografis Desa

#### a. Letak dan Batas Desa

Desa Marga Agung termasuk wilayah Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dengan luas wilayah 930 Ha. Dataran dengan ketinggian rata-rata 300-500 M di atas permukaan laut. Secara administratif wilayah Desa Marga Agung di batasi oleh:

- 1) Sebelah Utara : Desa Marga Kaya, Kecamatan Jati Agung
- 2) Sebelah Selatan : Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung
- 3) Sebelah Barat : Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung
- 4) Sebelah Timur : Desa Margo Lestari, Kecamatan Jati Agung

#### b. Pemanfaatan Lahan

Pada umumnya, lahan yang terbentuk di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan digunakan secara produktif dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan, hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Marga Agung, mempunyai sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Berikut ini merupakan luas lahan menurut jenis penggunaannya:

Tabel 3.2  
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya

No	Uraian	Luas
1	Luas wilayah	930 Ha
2	Sawah tadah hujan	507 Ha
3	Tanah peladangan	213 Ha
4	Tanah pemukiman	132 Ha
5	Perkebunan	70 Ha
6	Fasilitas umum	8 Ha

Sumber : Monografi Desa Marga Agung 2018

#### 4. Kondisi Demografi Desa Marga Agung

##### a. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Marga Agung sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2072	2084	4156

Sumber : Monografi Desa Marga Agung 2018

Berdasarkan tabel 3.3 jumlah penduduk Desa Marga Agung yaitu 4156 yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2072 dan perempuan berjumlah 2084, dilihat dari jenis kelaminnya jumlah laki-laki lebih sedikit dari jumlah perempuan.

##### b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu wilayah. Pendidikan diharapkan dapat menambah produktifitas penduduk dan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup.

Tabel 3.4  
Jumlah Tingkat Pendidikan

Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Tamat Sarjana
988	2072	713	326	57

Sumber : Monografi Desa Marga Agung 2018

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Marga Agung tidak tamat SD (Sekolah Dasar) berjumlah 988, tamat SD (Sekolah Dasar) berjumlah 2072, tamat SMP (Sekolah

Menengah Pertama) berjumlah 713, SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 326 dan diikuti tamat sarjana berjumlah 57. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Desa Marga Agung terhadap pendidikan sehingga harus ditingkatkan agar tercipta potensi sumber daya manusia yang berkualitas

c. Mata pencaharian penduduk di Desa Marga Agung

Tabel 3.5  
Jumlah Ketenagakerjaan

No	Yang Terdaftar	Jumlah
1	Petani	1695
2	Pedagang	75
3	Wiraswasta	673
4	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	15
5	Buruh	430

Sumber : Monografi Desa Marga Agung 2018

Mata Pencaharian, karena Desa Marga Agung merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

d. Jenis Produksi Ekonomi yang Ada

Tabel 3.6  
Jenis Produksi Ekonomi

Jenis Komoditi	Produksi Per-Tahun	Harga Desa	Harga di Pasar
	Ton	Rp/Kg	Rp/Kg
Padi	2028	3.500	4.200
Jagung	100	1000	1500
Ubi Jalar	60	600	1000
Singkong	100	600	1000

Sumber : Monografi Desa Marga Agung 2018

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa komoditas utama pertanian yang ada di Desa Marga Agung yaitu tanaman padi.

## e. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.7  
Sarana Desa Marga Agung

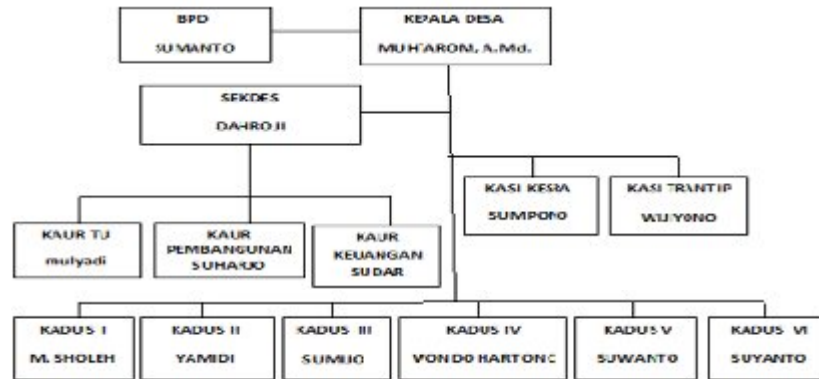
No	Sarana Umum	Jumlah
1	Sarana Ibadah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid</li> <li>• Gereja</li> <li>• Mushola</li> <li>• Langgar</li> </ul>	4 2 11 1
2	Sarana Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> <li>• PAUD</li> <li>• TK</li> <li>• SD/MI</li> <li>• SMP</li> <li>• SMA</li> </ul>	1 1 1 1 1
3	Sarana Pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Balai Desa</li> <li>• Kantor Desa</li> </ul>	1 1
4	Sarana Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Posyandu</li> <li>• Puskesmas</li> <li>• Polindes</li> </ul>	1 1 1

Sumber : Monografi Desa Marga Agung 2018

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana.

## f. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa**



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Keadaan Umum Kelompok Tani Lestari 1

#### a. Profil Kelompok Tani Lestari 1

Kelompok tani lestari 1 merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Dusun 3, Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, yang berdiri pada tahun 2010 sampai sekarang. Kelompok tani lestari 1 merupakan sebuah organisasi kelompok tani yang membudidayakan tanaman pangan seperti padi. Kelompok tani ini memiliki lahan pertanian berupa sawah tadah hujan seluas 37 Ha yang memiliki sumber keuangan dari iuran anggota, tabungan anggota, bantuan/hibah, dan pemerintah. Anggota kelompok tani lestari 1 sebanyak 47 orang. Berdirinya kelompok tani ini berdasarkan kesepakatan dari seluruh anggota kelompok tani lestari 1. Dengan adanya kelompok tani ini diharapkan mampu



mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha taninya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tani menjadi lebih baik dan sejahtera.

**b. Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok Tani Lestari 1**

1) Visi Kelompok Tani Lestari 1

Mewujudkan masyarakat tani yang lebih baik dan sejahtera.

2) Misi Kelompok Tani Lestari 1

- a) Bersama-sama mengembangkan usaha kelompok tani secara mandiri.
- b) Meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian
- c) Membangun SDM (Sumber Daya Manusia) petani dengan ilmu dan keterampilan.

3) Tujuan Kelompok Tani Lestari 1

- a) Terwujudnya organisasi petani yang kuat dan mandiri sehingga mampu memperjuangkan kepentingan anggotanya.
- b) Terpenuhinya sarana dan prasarana anggota kelompok tani lestari 1 untuk mendukung pemberdayaan petani.
- c) Terselenggaranya tata cara bertani yang selaras dengan alam yang didukung dengan teknologi tepat guna.
- d) Terwujudnya kemampuan organisasi dalam mengembangkan ekonomi yang berbasis pertanian sehingga

mampu menjawab kebutuhan anggotanya dalam pengadaan modal kerja, sarana pertanian serta dalam membangun jaringan informasi dan pemasaran yang saling menguntungkan.

**c. Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Lestari 1**

Tabel 3.8  
Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Lestari 1

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan (Hektar)
1	Sudar	Ketua	1
2	Karyono	Sekretaris	1
3	M. Sumijo. Es	Bendahara	1
4	Wiyono	Seksi Pangan	1
5	Suratno	Seksi Perikanan	0.5
6	Suharno	Seksi Perkebunan	1
7	Gunawan	Seksi Peternakan	0.5
8	Harsono	Seksi Saprodi	1
9	Warju	Seksi Hama dan Penyakit	1
10	Mariyo	Anggota	0.5
11	Purwadi	Anggota	1
12	Wanto	Anggota	0.5
13	Wagiman	Anggota	1
14	Priyanto	Anggota	1
15	Poniran	Anggota	0.5
16	Bagio	Anggota	1
17	Bakri	Anggota	0.5
18	Widodo	Anggota	0.5
19	Mujiono	Anggota	1
20	Suyitno	Anggota	0.5
21	Darmin	Anggota	1
22	Slamet Riadi	Anggota	0.5
23	Sukri	Anggota	1
24	Sumardi	Anggota	0.5
25	Sumidi	Anggota	1
26	Ngatijo	Anggota	1
27	Warno	Anggota	1
28	Kasiran	Anggota	1
29	Giyono	Anggota	0.5
30	Mardiyono	Anggota	0.5

31	Muhyuri	Anggota	1
32	Kartono. A	Anggota	0.5
33	Yanto Asnawi	Anggota	1
34	Slamet Wahyudi	Anggota	0.5
35	Pujiyono	Anggota	1
36	Parjan	Anggota	0.5
37	Sumar	Anggota	1
38	Samudi	Anggota	1
39	Subaidi	Anggota	0.5
40	Kartono. B	Anggota	0.5
41	Muhtarom	Anggota	1
42	Waluyo	Anggota	1
43	Supriyanto	Anggota	0.5
44	Julpikar	Anggota	0.5
45	Mamuk	Anggota	0.5
46	Wardoyo	Anggota	1
47	Suparman	Anggota	1

*Sumber : Profil Kelompok Tani Lestari 1*

#### **d. Sarana dan Prasarana Kelompok Tani Lestari 1**

Sarana merupakan alat bantu penunjang kegiatan pertanian yang diselenggarakan kelompok tani lestari 1 dapat berlangsung dengan baik, sedangkan prasarana merupakan alat pembantu kegiatan pertanian secara tidak langsung. Sejak kelompok tani lestari 1 berdiri hingga sekarang selalu mengalami peningkatan dari sarana dan prasarana maupun lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok tani lestari 1 antara lain sebagai berikut :

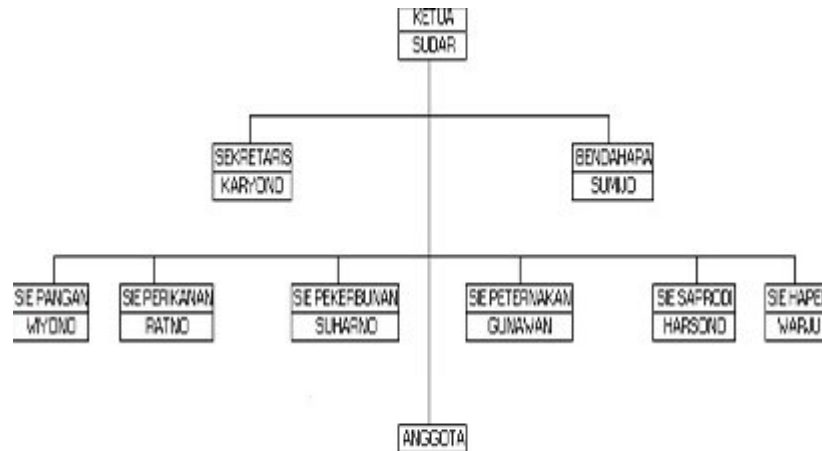
**Tabel 3.9**  
**Sarana dan Prasarana Kelompok Tani Lestari 1**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Sekretariat	1	Baik
2	Hand traktor	1	Baik
3	Sumur bor	1	Baik
4	Gudang pupuk	1	Baik
5	Gubuk meting	1	Baik

*Sumber : Profil Kelompok Tani Lestari 1*

e. **Struktur Organisasi Kelompok Tani Lestari 1**

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi Kelompok Tani Lestari 1**



**2. Hasil Wawancara Mengenai Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lestari 1 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan**

Pemberdayaan masyarakat kelompok tani merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat tani dengan potensi yang mereka miliki sehingga masyarakat tani yang lemah semakin berdaya (kuat) dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Di dalam suatu kelompok tani terdapat program-program yang dilakukan oleh anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang berjalan lancar, adapun program-program kelompok tani lestari 1 adalah sebagai berikut :

#### a. Program Penyuluhan

Petani yang ada di Desa Marga Agung sebagian besar berpendidikan rendah dan usianya sudah tua-tua, dengan demikian perlu adanya solusi untuk mengatasi keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan kelompok tani lestari 1 yaitu mengadakan program penyuluhan. Dalam mengadakan program penyuluhan ini kelompok tani lestari 1 bekerja sama dengan petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan).

Penyuluhan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan anggota kelompok tani lestari 1 Desa Marga Agung dan memperbaharui perilaku dan pola pikir individu maupun masyarakat, sehingga mereka mampu mandiri dan memiliki inisiatif serta kemampuan dalam mengembangkan segala bentuk usaha yang akan mendukung perbaikan taraf hidup mereka. Seperti pernyataan dari bapak Sudar selaku ketua kelompok tani lestari 1 bahwa :

“Program penyuluhan ini diadakan setiap awal musim tanam. Sebelum menyebar benih kita sudah memberikan jadwalnya kepada petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan). Para anggota kelompok tani lestari 1 mendapatkan informasi mengenai ketahanan pangan, pola tanam, tebar benih, hama penyakit dan disarankan mengikuti teknologi dari penyuluhan walaupun pertanian kelompok tani lestari 1 merupakan sawah tadah hujan. Alhamdulillah kalau memang petani yang kreatif dan mengikuti teknologi yang diberikan penyuluh, Insyaallah semua akan menguasai dari mulai pembenihan sampai pasca panen”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok tani lestari 1 dalam mengadakan program penyuluhan membutuhkan kerja sama dengan pihak lain seperti petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan) dan dinas terkait seperti Dinas Pertanian. Penyuluhan-penyuluhan yang diadakan seperti penyuluhan mengenai ketahanan pangan pengaturan pola tanam, tebar benih, hama penyakit dan informasi teknologi untuk pertanian.

Dalam program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani lestari 1 ini kegiatan penyuluhan sangat berperan penting karena dengan adanya penyuluhan dari petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan) dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dan memberikan informasi baru mengenai dunia pertanian yang didapatkan petani melalui pendidikan non formal.

#### **b. Program Pelatihan Keterampilan**

Pelatihan keterampilan yang dilakukan kelompok tani lestari 1 berupa pembuatan pupuk kompos padat dan cair dari kotoran hewan karena pembuatan pupuk dari bahan organik ini mempunyai banyak manfaat dan tidak mengandung bahan kimia, pupuk kompos diyakini sebagai pupuk yang istimewa karena mempunyai banyak fungsi diantaranya menyediakan unsur hara bagi tanaman, dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan tanah,



meningkatkan kualitas hasil panen (rasa, nilai gizi dan jumlah panen), serta pupuk kompos merupakan salah satu pupuk yang ramah lingkungan.

Hal ini dilakukan karena kebutuhan pupuk anggota kelompok tani lestari 1 yang cukup banyak dan harga pupuk yang masih cukup tinggi, sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu kelompok tani lestari 1 mengadakan pelatihan keterampilan yang dilakukan secara gotong royong antar anggota. Seperti pernyataan dari bapak Sudar bahwa :

“Pelatihan keterampilan ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan untuk anggota kelompok tani lestari 1. Pelatihan ini diadakan dengan bekerja sama dengan petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan). Diharapkan dengan adanya pelatihan ini maka anggota kelompok tani dapat mempunyai keterampilan tambahan. Keterampilan ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja anggota kelompok tani, selain itu pelatihan keterampilan akan memberikan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi kehidupan anggota kelompok tani kami”.

Dengan adanya pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para anggota kelompok tani lestari 1 karena dapat meningkatkan kualitas hasil panen padi mereka, menekan biaya produksi untuk pembelian pupuk karena mendapatkan pupuk gratis dari bahan yang mudah di dapat, pelatihan ini diadakan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan petani yang dilakukan kelompok tani lestari 1 karena sebagian besar anggota kelompok tani lestari 1 bermata pencaharian sebagai petani saja sehingga memberikan pekerjaan baru bagi anggota kelompok tani lestari 1 dengan mempunyai produk berupa

pupuk organik padat dan cair yang nantinya bisa dijual ke masyarakat.

Pada dasarnya diadakannya program pelatihan keterampilan itu untuk memberikan keterampilan tambahan dan meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani. Tidak bisa dipungkiri bahwa rendahnya sumber daya manusia yang ada dari rendahnya pendidikan anggota kelompok tani lestari 1 menjadi salah satu faktor penghambat yang cukup besar. Pelatihan keterampilan diadakan agar anggota kelompok tani lestari 1 dari yang tidak mampu menjadi mampu dalam melakukan suatu kegiatan.

### **3. Hasil kuesioner Mengenai Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lestari 1 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan**

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang ditunjukkan untuk seluruh anggota kelompok tani lestari 1, maka responden dapat diklasifikasikan dengan 3 cara yaitu :

#### **a. Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Tabel 3.10  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	15-30	0	0
2	31-40	8	17.02
3	41-50	20	42.55
4	51-62	19	40.43
5	Jumlah	47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa rata-rata usia 31-40 berjumlah 8 orang atau sebesar 17.02%, rata-rata usia yang mendominasi paling besar yaitu usia 41-50 berjumlah 20 orang atau sebesar 42.55%, dan usia 51-62 berjumlah 19 orang atau sebesar 40.43 %. Artinya responden dalam penelitian ini masih dikategorikan dalam usia kerja yang produktif.

#### b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.11  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	47	100.00
2	Perempuan	0	0
3	Jumlah	47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.11 responden dalam penelitian ini seluruhnya adalah laki-laki yang berjumlah 47 orang.

#### c. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.12  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Tamat SD	6	12.77
2	Tamat SD	20	42.55
3	SMP	10	21.28
4	SMA	10	21.28
5	Sarjana	1	2.12
6	Jumlah	47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.12 dapat diketahui bahwa pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh lulusan SD sebanyak 20 orang atau sebesar 42.55%, diikuti lulusan SMP sebanyak 10

orang atau sebesar 21.28%, lulusan SMA sebanyak 10 orang atau sebesar 21.28%, dan belum tamat SD sebanyak 6 orang atau sebesar 12.77%. Artinya pendidikan responden masih dikategorikan rendah.

**d. Hasil Kuesioner Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan**

Sedangkan untuk memperoleh data mengenai penilaian yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 47 kuesioner yang disebar kepada seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berdasarkan sebaran kuesioner tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.13  
Mutu Pekerjaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Apakah anda mempunyai pekerjaan, selain sebagai seorang petani	Ya	8	17.02
		Tidak	39	82.98
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.13 dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang mempunyai pekerjaan sebagai seorang petani sebanyak 39 orang atau sebesar 82.98%, sedangkan untuk 8 orang atau sebesar 17.02% lainnya

mempunyai pekerjaan lain selain petani yaitu sebagai wiraswasta, tukang batu, sopir, dan buruh tani perkebunan, artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka sebagai petani.

Tabel 3.14  
Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan di Bidang Pertanian

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
2	Apakah program pemberdayaan kelompok tani ini mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian	Ya	47	100.00
		Tidak	0	0
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.14 dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya pengembangan pengetahuan dan keterampilan dibidang pertanian berhasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat kelompok tani.

Tabel 3.15  
Informasi Pertanian

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
3	Apakah dengan bergabung dengan kelompok tani lestari 1 dapat membantu dalam memperoleh informasi mengenai pertanian	Ya	47	100.00
		Tidak	0	0
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.15 dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya pemberdayaan masyarakat anggota kelompok tani lestari berhasil membantu anggota kelompok tani lestari 1 dalam memperoleh informasi mengenai pertanian. hal ini disebabkan karena minat anggota kelompok tani lestari 1 dalam memperoleh informasi sangat tinggi.

Tabel 3.16  
Fasilitas Kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
4	Apakah anda sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah	Ya	33	70.21
		Tidak	14	29.79
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.16 dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti kartu BPJS sebanyak 33 orang atau sebesar 70.21%. Sedangkan yang belum memanfaatkan fasilitas kesehatan sebanyak 14 orang atau sebesar 29.79% dikarenakan menurut mereka mampu berobat secara medis di puskesmas dan dapat membayar penuh. Artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang diberikan pemerintah.



**e. Hasil Kuesioner Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Tabel 3.17  
Peningkatan Pendapatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
5	Apakah pemberdayaan masyarakat bagi kelompok tani dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan	Ya	47	100.00
		Tidak	0	0
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.17 dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya pemberdayaan masyarakat berhasil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Sudar selaku ketua kelompok tani lestari 1 bahwa :

“pada mulanya kami inikan petani tradisional dengan menggunakan sistem tanam acak tetapi setelah kita dikenalkan dengan teknologi jejer legowo, satu dua sampai satu empat dari yang dulunya 5 ton alhamdulillah ada peningkatan sampai 6 ton ubinan gabah kering panen perhektar dengan harga gabah 450.000 perkwintal”.

Hasil wawancara dengan ketua kelompok tani lestari 1 tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan produktivitas padi anggota kelompok tani lestari 1 dari sebelum dengan sesudah bergabung dengan kelompok tani lestari 1, artinya ketika produktivitas padi mereka meningkat maka pendapatan petani pun juga ikut meningkat.

#### f. Hasil Kuesioner Partisipasi Dalam Pembangunan

Tabel 3.18  
Partisipasi Anggota

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
6	Apakah anda berpartisipasi dalam merencanakan dan mengelola program kelompok tani	Ya	38	80.85
		Tidak	9	19.15
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.18 dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang aktif berpartisipasi dalam merencanakan dan mengelola program kelompok tani sebanyak 38 orang atau sebesar 80.85%. sedangkan sebanyak 9 orang atau sebesar 19.15% tidak aktif dalam salah satu program kegiatan usaha tani. Artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan, meskipun ada beberapa anggota yang tidak aktif dalam salah satu program kegiatan usaha tani dikarenakan mereka mempunyai kesibukan lain.

Tabel 3.19  
Ide Kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
7	Apakah anda sudah pernah memberikan ide untuk menjalankan suatu kegiatan dalam kelompok tani	Ya	35	74.47
		Tidak	12	25.53
Jumlah			47	100.00

Berdasarkan tabel 3.19 dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang pernah ikut serta memberikan ide maupun gagasan untuk menjalankan program maupun kegiatan kelompok tani lestari 1 sebanyak 35 orang atau sebesar 74.47%. Sedangkan sebanyak 12 orang atau sebesar 25.53% belum pernah memberikan ide dikarenakan mereka hanya ikut serta dalam setiap kegiatan. Artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Tabel 3.20  
Antusiasme Anggota

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
8	Apakah anda sangat antusias dengan adanya program pemberdayaan masyarakat kelompok tani	Ya	47	100.00
		Tidak	0	0
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.20 dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya minat seluruh anggota kelompok tani lestari 1 sangat tinggi dalam memperoleh pengetahuan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan mereka dan kehidupan mereka jauh lebih baik dari sebelumnya.

#### **g. Hasil Kuesioner Kesejahteraan Responden**

Sedangkan untuk mengetahui kondisi setelah dilakukannya program pemberdayaan pada anggota kelompok tani lestari 1 dari

segi kesejahteraan responden melalui penyebaran kuesioner sebanyak 47 kuesioner yang disebar kepada seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berdasarkan sebaran kuesioner tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.21  
Sandang

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
9	Apakah anda memiliki beberapa pakaian untuk kegiatan berbeda-beda	Ya	47	100.00
		Tidak	0	0
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.21 dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya dari segi pemenuhan kebutuhan sandang sudah memiliki pakaian yang mencukupi untuk kesehariannya.

Tabel 3.22  
Pangan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
10	Apakah keluarga anda makan 3 kali sehari	Ya	47	100.00
		Tidak	0	0
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.22 dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100 % menjawab ya. Artinya dari segi pemenuhan kebutuhan pangan sudah terpenuhi.

Tabel 3.23  
Papan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
11	Apakah tempat tinggal anda bertempat pada tanah milik sendiri	Ya	42	89.36
		Tidak	5	10.64
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.23 dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang sudah memiliki rumah sendiri sebanyak 42 orang atau 89.36%. Sedangkan sebanyak 5 orang atau 10.64% masih tinggal dengan orang tua. Artinya bahwa program pemberdayaan sudah tepat sasaran.

Tabel 3.24  
Kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
12	Apakah anggota keluarga dalam keadaan sehat	Ya	47	100.00
		Tidak	0	0
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.24 dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 sebanyak 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya keluarga mereka dalam keadaan sehat badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang produktif secara sosial ekonomis.

Tabel 3.25  
Perlindungan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
13	Apakah keluarga anda diberikan kemudahan atau perlindungan dalam pengurusan e-KTP/akta kelahiran	Ya	43	91.49
		Tidak	4	8.51
Jumlah			47	100.00

*Sumber : data hasil kuesioner yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.25 dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang sudah merasakan kemudahan dalam pembuatan e-KTP sebanyak 43 orang atau 91.49%. Sedangkan sebanyak 4 orang atau sebesar 8.51% merasa sulit dalam pembuatan e-KTP dikarenakan Menurut mereka sudah lama e-KTP yang dibuat tak kunjung dibuat oleh petugas Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil setempat. Artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 diberikan kemudahan atau perlindungan dalam pengurusan e-KTP.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lestari 1 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan**

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan dan penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan kemiskinan. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat berasal dari hasil pertanian. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani mempunyai peran yang sangat strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki agar berusaha untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan yang memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dengan potensi yang mereka miliki sehingga masyarakat yang lemah semakin berdaya (kuat) dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat yang mandiri tidak mungkin diwujudkan secara instan melainkan melalui serangkaian program pemberdayaan masyarakat yang direncanakan, dilaksanakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri, melalui program yang dilaksanakan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Kondisi perekonomian baik di suatu daerah, lembaga, organisasi, dan keluarga dapat dilihat dari perkembangan dan kondisi tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa dalam pembangunan pertanian, kiat-kiat pemberdayaan masyarakat petani dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan pendekatan kelompok yaitu kelompok tani.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dari hasil wawancara telah melaksanakan pemberdayaan petani yang sama yaitu melalui program atau kegiatan sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Penyuluhan pertanian menurut Moehar Daniel, et. al. merupakan pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi,

sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.<sup>102</sup> Kegiatan penyuluhan ini melibatkan dua kelompok aktif yaitu kelompok penyuluh dan kelompok yang disuluh.

Penyuluh merupakan kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada yang dicita-citakan, dalam hal ini penyuluh dapat berasal dari internal kelompok tani dan eksternal kelompok tani (dari pemerintah). Sedangkan yang disuluh merupakan kelompok masyarakat yang diharapkan mampu menerima penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan kelompok tani lestari 1 dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yaitu dengan menambah pengetahuan dan informasi anggota mengenai pertanian.

Penyuluhan ini juga merupakan suatu proses pemberdayaan karena sebagian anggota kelompok tani lestari 1 hanya berprofesi sebagai petani saja, maka dari itu dengan penyuluhan anggota kelompok tani lestari 1 diharapkan dapat menjadi berdaya dan mandiri serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Program penyuluhan kelompok tani lestari 1 ini diadakan setiap awal musim tanam dengan memberikan jadwal kepada petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan), dengan ini anggota kelompok tani lestari 1 memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan mengenai ketahanan

---

<sup>102</sup> Moehar Daniel, et. al., *Pendekatan Efektif ....*, h. 62

pangan, pola tanam, tebar benih, hama penyakit, dan teknologi pertanian yang berkembang saat ini supaya mereka tidak ketinggalan.<sup>103</sup> Dengan demikian masyarakat petani anggota kelompok tani lestari 1 dapat terbuka pemikirannya dengan memiliki informasi dan pengetahuan yang luas sehingga petani dapat semakin mandiri dan berdaya serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Pelaksanaan program pada kelompok tani lestari 1 berdasarkan identifikasi kebutuhan tidak hanya pada lingkup kegiatan pertanian saja, tetapi juga lebih ditekankan kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai media untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anggota.

Tujuan kelompok tani lestari 1 mengadakan program pemberdayaan agar anggotanya mengalami perubahan menuju petani yang sejahtera. Sesuai dengan pendapat Sukino, bahwa pemberdayaan petani dapat efektif maupun tidak tergantung kekuatan (power) yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasainya.<sup>104</sup> Kelompok tani lestari 1 mempunyai keinginan dan harapan untuk berkembang dan merancang program kegiatan dalam bentuk pemberdayaan bagi anggota kelompok tani lestari 1 agar kualitasnya semakin baik.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan pak Sudar ketua kelompok tani lestari 1, Marga Agung, 10 April 2019

<sup>104</sup> Sukino, *Membangun Pertanian....*, h. 78

## 2. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan kelompok tani lestari 1 untuk memberikan keterampilan tambahan agar mereka memiliki banyak keterampilan. Menurut Mustofa kamil pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar yang dilaksanakan diluar sistem sekolah, memerlukan waktu yang relatif singkat, dan lebih menekankan pada praktik.<sup>105</sup>

Program pelatihan untuk anggota kelompok tani lestari 1 ini merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari sistem pengembangan sumber daya petani, terutama untuk pengembangan kemampuan petani baik yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Berbagai macam pelatihan keterampilan sudah dilaksanakan oleh kelompok tani lestari 1 salah satunya seperti pelatihan pembuatan pupuk organik.<sup>106</sup>

Bahan baku pembuatan pupuk organik dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan sekitar mereka sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dalam pembuatan atau pengadaan pupuk. Hal ini dilakukan karena kebutuhan pupuk anggota kelompok tani lestari 1 yang cukup banyak dan harga pupuk yang cukup tinggi, sehingga hal itu menjadi hambatan dalam pertumbuhan tanaman.

Maka dari itu kelompok tani lestari 1 selalu mengadakan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan secara gotong royong. Pelatihan keterampilan ini merupakan suatu bentuk proses pemberdayaan terhadap

<sup>105</sup> Mustofa Kamil, *Model Pendidikan....*, h. 10

<sup>106</sup> Wawancara dengan pak Sudar ketua kelompok tani lestari 1, Marga Agung, 10 April

anggota kelompok tani lestari 1 yang bertujuan agar anggota kelompok tani lestari 1 menjadi lebih berdaya dan mampu memproduksi pupuk sendiri secara gotong royong.

Kegiatan-kegiatan dalam bentuk pelatihan ini memberikan manfaat bagi anggota kelompok tani lestari 1 karena mampu memberikan keringanan dalam biaya produksi pertanian anggota kelompok tani lestari 1. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebagai salah satu usaha dalam bentuk pemberdayaan petani yang dilakukan kelompok tani lestari 1 karena sebagian besar anggota kelompok tani lestari 1 dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi hanya bermata pencaharian sebagai petani. Dengan adanya pelatihan ini mampu memberikan pekerjaan baru bagi anggota kelompok tani lestari 1 dengan mempunyai produk berupa pupuk organik yang dapat dijual ke masyarakat.

Oleh karena itu dengan diadakannya pelatihan keterampilan ini anggota kelompok tani lestari 1 tidak hanya memiliki keterampilan tambahan tetapi juga mampu memberdayakan anggotanya sehingga dapat menjadi anggota kelompok tani yang kuat, tangguh, dan mandiri supaya kehidupan mereka sehari-hari menjadi lebih baik dan sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan anggota kelompok tani melalui program atau kegiatan pengetahuan dan keterampilan baru bagi anggota kelompok tani sehingga terhindar dari keterbelakangan dan



kemiskinan karena keberdayaan petani merupakan salah satu unsur penting yang memungkinkan suatu masyarakat petani dapat bertahan.

Pemberdayaan sebagai tujuan, menunjuk kepada hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial atau perubahan keadaan masyarakat, seperti masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.<sup>107</sup> Menurut Totok Mardikanto, dalam pembangunan pertanian bahwa tujuan pemberdayaan adalah diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*) dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).<sup>108</sup>

Berdasarkan definisi pemberdayaan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka mempunyai keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi

---

<sup>107</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat....*, h. 59-60

<sup>108</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat....*, h. 28

yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Teori tersebut sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Dalam hal ini untuk mengetahui tercapainya keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung harus memenuhi indikator pemberdayaan masyarakat. Berikut ini penulis akan menguraikan hasil temuan lapangan berdasarkan pengukuran pada tiga indikator pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan

Dari hasil kuesioner tentang pemenuhan kebutuhan ekonomi terkait mutu pekerjaan melalui pertanyaan, apakah anda mempunyai pekerjaan, selain sebagai seorang petani ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang mempunyai pekerjaan sebagai seorang petani sebanyak 39 orang atau sebesar 82.98%, sedangkan untuk 8 orang atau sebesar 17.02% lainnya mempunyai pekerjaan lain selain petani yaitu sebagai wiraswasta, tukang batu, sopir, dan buruh tani perkebunan, artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka sebagai petani. Selanjutnya tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan melalui dua pertanyaan sebagai berikut :

Pertama, apakah program pemberdayaan kelompok tani ini mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh anggota

kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya pengembangan pengetahuan dan keterampilan dibidang pertanian berhasil dalam upaya pemberdayaan ekonomi kelompok tani.

Kedua, apakah dengan bergabung dengan kelompok tani lestari 1 dapat membantu dalam memperoleh informasi mengenai pertanian ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya pemberdayaan masyarakat anggota kelompok tani lestari berhasil membantu anggota kelompok tani lestari 1 dalam memperoleh informasi mengenai pertanian. hal ini disebabkan karena minat anggota kelompok tani lestari 1 dalam memperoleh informasi sangat tinggi.

Sedangkan tentang pemenuhan kebutuhan kesehatan melalui pertanyaan, apakah anda sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti kartu BPJS sebanyak 33 orang atau sebesar 70.21%. Sedangkan yang belum memanfaatkan fasilitas kesehatan sebanyak 14 orang atau sebesar 29.79% dikarenakan menurut mereka mampu berobat secara medis di puskesmas dan dapat membayar penuh. Artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang diberikan pemerintah.

## 2. Indikator Peningkatan Pendapatan

Dari hasil kusioner tentang peningkatan pendapatan melalui pertanyaan, apakah pemberdayaan masyarakat bagi kelompok tani dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya pemberdayaan masyarakat berhasil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1.

## 3. Indikator Partisipasi Dalam Pembangunan

Dari hasil kuesioner tentang partisipasi dalam pembangunan melalui tiga pertanyaan sebagai berikut :

Pertama, apakah anda berpartisipasi dalam merencanakan dan mengelola program kelompok tani ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang aktif berpartisipasi dalam merencanakan dan mengelola program kelompok tani sebanyak 38 orang atau sebesar 80.85%. sedangkan sebanyak 9 orang atau sebesar 19.15% tidak aktif dalam salah satu program kegiatan usaha tani. Artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan, meskipun ada beberapa anggota yang tidak aktif dalam salah satu program kegiatan usaha tani dikarenakan mereka mempunyai kesibukan lain.

Kedua, apakah anda sudah pernah memberikan ide untuk menjalankan suatu kegiatan dalam kelompok tani ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang pernah ikut serta memberikan ide maupun gagasan untuk menjalankan program maupun kegiatan kelompok tani lestari 1 sebanyak 35 orang atau sebesar 74.47%. Sedangkan sebanyak 12 orang atau sebesar 25.53% belum pernah memberikan ide dikarenakan mereka hanya ikut serta dalam setiap kegiatan. Artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Ketiga, apakah anda sangat antusias dengan adanya program pemberdayaan masyarakat kelompok tani ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya minat seluruh anggota kelompok tani lestari 1 sangat tinggi dalam memperoleh pengetahuan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan mereka dan kehidupan mereka jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan tiga indikator diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung dapat dikatakan berhasil, para anggota mengaku terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, memperoleh informasi baru mengenai pertanian, terdapat peningkatan pendapatan sebelum

mereka bergabung dan sesudah bergabung dengan kelompok tani lestari 1, serta mereka sangat antusias dengan adanya program pemberdayaan.

Kegiatan usaha pertanian tentu memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di desa. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui indikator kesejahteraan masyarakat. Berikut ini penulis akan menguraikan hasil temuan lapangan berdasarkan pengukuran pada indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut :

1. Tercapainya Standar Kehidupan Pokok Seperti Sandang, Pangan, dan Papan Serta Tercapainya Kebutuhan Lainnya Seperti Kesehatan dan Perlindungan

Dari hasil kuesioner tentang tercapainya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan melalui lima pertanyaan sebagai berikut :

Pertama, apakah anda memiliki beberapa pakaian untuk kegiatan berbeda-beda ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya dari segi pemenuhan kebutuhan sandang sudah memiliki pakaian yang mencukupi untuk kesehariannya.

Kedua, apakah keluarga anda makan 3 kali sehari ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang atau sebesar 100 % menjawab ya. Artinya dari segi pemenuhan kebutuhan pangan sudah terpenuhi.



Ketiga, apakah tempat tinggal anda bertempat pada tanah milik sendiri ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang sudah memiliki rumah sendiri sebanyak 42 orang atau 89.36%. Sedangkan sebanyak 5 orang atau 10.64% masih tinggal dengan orang tua. Artinya bahwa program pemberdayaan sudah tepat sasaran.

Keempat, apakah anggota keluarga dalam keadaan sehat ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh anggota kelompok tani lestari 1 sebanyak 47 orang atau sebesar 100% menjawab ya. Artinya keluarga mereka dalam keadaan sehat badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang produktif secara sosial ekonomis.

Kelima, apakah keluarga anda diberikan kemudahan atau perlindungan dalam pengurusan e-KTP/akta kelahiran ? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani lestari 1 berjumlah 47 orang yang sudah merasakan kemudahan dalam pembuatan e-KTP sebanyak 43 orang atau 91.49%. Sedangkan sebanyak 4 orang atau sebesar 8.51% merasa sulit dalam pembuatan e-KTP dikarenakan Menurut mereka sudah lama e-KTP yang dibuat tak kunjung dibuat oleh petugas Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil setempat. Artinya rata-rata masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 diberikan kemudahan atau perlindungan dalam pengurusan e-KTP.

Berdasarkan indikator diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.

Hal tersebut dilihat dari pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, papan, pangan, kesehatan, dan perlindungan sudah terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut berasal dari pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha taninya. anggota keluarga sudah memiliki sandang atau pakaian yang mencukupi untuk kesehariannya, kebutuhan anggota keluarga untuk makan tiga kali sehari sudah terpenuhi, rata-rata keadaan tempat tinggal sudah bertempat pada tanah milik sendiri, anggota keluarga dalam keadaan sehat, dan rata-rata anggota kelompok tani lestari 1 diberikan kemudahan atau perlindungan dalam pengurusan e-KTP/akta kelahiran.

#### **B. Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lestari 1 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin yang mampu bersinergi dengan segala bentuk aktifitas manusia. Islam melalui Al-Qur’an tidak hanya

membahas aspek ibadah saja, tetapi membahas berbagai permasalahan ekonomi, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan. Agama Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat sehingga dapat tercapai kesejahteraan lahir dan batin dalam kehidupannya. Karenanya tidak berlebihan jika agama Islam juga dikatakan sebagai agama pemberdayaan, yang berupaya memberdayakan umatnya untuk dapat hidup yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.<sup>109</sup>

Allah Swt pemilik alam semesta, maka Allah Swt jugalah yang akan mengantarkan jalannya, bukan hanya ekonomi namun sosial, hukum dan juga pertanian yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini, Allah Swt menurunkan pedoman Al-Qur'an dan Hadis agar lebih mudah mempelajari ilmu-ilmu-Nya.

Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lestari 1 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif Ekonomi Islam merupakan kegiatan yang telah sesuai dengan aturan-aturan atau batasan-batasan dalam Islam agar mencapai falah di dunia dan di akhirat, berikut penjelasannya :

#### 1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu proses pemberdayaan karena sebagian anggota kelompok tani lestari 1 hanya berprofesi sebagai petani saja,

---

<sup>109</sup> Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi* ...., h. 18

maka dari itu dengan penyuluhan anggota kelompok tani lestari 1 diharapkan dapat menjadi berdaya dan mandiri serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Melalui penyuluhan, kelompok tani lestari 1 memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan mengenai ketahanan pangan, pola tanam, tebar benih, hama penyakit, dan teknologi pertanian yang berkembang saat ini supaya mereka tidak ketinggalan.<sup>110</sup> Dengan demikian masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 dapat terbuka pemikirannya dengan memiliki informasi dan pengetahuan yang luas sehingga petani dapat semakin mandiri dan berdaya serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

## 2. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan kelompok tani lestari 1 untuk memberikan keterampilan tambahan agar mereka memiliki banyak keterampilan. Berbagai macam pelatihan keterampilan sudah dilaksanakan oleh kelompok tani lestari 1 salah satunya seperti pelatihan pembuatan pupuk organik.<sup>111</sup>

Pelatihan keterampilan ini merupakan suatu bentuk proses pemberdayaan terhadap anggota kelompok tani lestari 1 yang bertujuan agar anggota kelompok tani lestari 1 menjadi lebih berdaya dan mampu memproduksi pupuk sendiri secara gotong royong.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan pak Sudar ketua kelompok tani lestari 1, Marga Agung, 10 April 2019

<sup>111</sup> Wawancara dengan pak Sudar ketua kelompok tani lestari 1, Marga Agung, 10 April 2019

Pelatihan ini memberikan manfaat bagi anggota kelompok tani lestari 1 karena mampu memberikan keringanan dalam biaya produksi pertanian anggota kelompok tani lestari 1 serta mampu memberikan pekerjaan baru bagi anggota kelompok tani lestari 1 dengan mempunyai produk berupa pupuk organik yang dapat dijual ke masyarakat.

Kedua program tersebut dalam pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu :

#### 1. Prinsip Tauhid

Tauhid adalah konsep dalam Aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah Swt. Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis saja, namun juga diiringi dengan ketaatan atas perintah Allah Swt sehingga apa yang dilakukan harus penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan. Dalam program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung sudah menjadi kewajiban para anggota dan setiap muslim untuk selalu menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.

#### 2. Prinsip Bekerja dan Produktifitas

Prinsip bekerja dan produktifitas dalam ekonomi bahwa setiap individu dituntut bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, dengan semaksimal mungkin agar dapat memenuhi

tingkat produktifitas yang tinggi sesuai dengan batasan-batasan dalam Islam.

Islam memandang bekerja sebagai unsur produksi yang menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi umat manusia. Dengan bekerja, setiap manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua kekayaan alam tidak akan bermanfaat apabila tidak dikelola oleh manusia. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan mewajibkan bagi orang-orang yang mampu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (9) ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التَّوْبَةُ 9)

(105 :

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Dalam program pemberdayaan masyarakat ini tentu para anggota berusaha bekerja merubah diri mereka menjadi petani yang lebih baik dan berpengetahuan luas dalam bidangnya serta dapat memproduksi dengan semaksimal mungkin. Dengan adanya program pemberdayaan ini dapat meningkatkan produktifitas hasil panen sesuai dengan apa yang sudah para anggota kelompok tani lestari 1

lakukan yang berdampak positif pada tanaman dan dapat meningkatkan produktifitas hasil panen.

### 3. Prinsip Maslahah

Hakikat kemaslahatan adalah suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek, yaitu manfaat dan berkah. Islam dalam membentuk kemaslahatan berorientasi pada kepentingan individu dan bersama. Dalam hal ini program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung memiliki manfaat dan keberkahan yang positif bagi usaha tani mereka, program pemberdayaan yang dilakukan Mengajak untuk bersama-sama antar anggota kelompok tani lestari 1 untuk meningkatkan kehidupan mereka menjadi lebih baik dan sejahtera.

### 4. Prinsip Ta'awun (Tolong Menolong).

Dalam bekerja, Islam mengajarkan kaum muslimin untuk bekerja secara bersama-sama dengan membentuk sebuah prinsip tolong-menolong, setiap individu menjadi unit yang berguna terhadap semua pihak. Dalam program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani lestari 1 kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan saling membantu gotong royong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat petani, sehingga dengan adanya program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung yang lemah akan menjadi kuat dan



meningkatkan perekonomian masyarakat anggota kelompok tani lestari 1.

Program pemberdayaan masyarakat memang dianjurkan dalam ajaran Islam, sebagaimana pendapat Agus Efendi yang mengatakan bahwa tempat pemberdayaan yang mendesak yaitu pemberdayaan ekonomi.<sup>112</sup>

Tujuan Ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil artinya dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam sisi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen dan konsumen serta antara individu dan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat akan terwujud apabila setiap individu mempunyai kemauan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan dukungan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, begitu juga dengan masyarakat yang tergabung pada kelompok tani lestari 1 yang memiliki semangat untuk dapat mengembangkan potensi serta berusaha untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd (13) ayat 11 :

---

<sup>112</sup> Dian Iskandar Jaelani, "*Pemberdayaan Ekonomi....*", h. 20

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾ (الرعد (13) : 11)

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt tidak akan mengubah keadaan suatu kaum melainkan mereka sendiri yang mengubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk mengubah keadaan dirinya dan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang ada tetapi masih dalam batas Agama Islam.

Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang mengubah keadaan seseorang menjadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam diatas dapat diketahui bahwa program pemberdayaan ekonomi pada anggota kelompok tani

lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan telah sesuai dengan keempat prinsip Ekonomi Islam tersebut. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang telah dilakukan kelompok tani lestari 1 tidak hanya mementingkan urusan dunia saja tetapi mereka tetap berprinsip kepada aturan-aturan Islam atau batasan-batasan dalam bekerja mencari rizki untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga mereka.

Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Jika dilihat dari kandungan ajaran Agama Islam sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan. Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek yaitu kemanfaatan dan keberkahan. Manusia tidak akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di Dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' (maqashid al-syari'ah) agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>113</sup> Berikut dasar hukum mengenai kesejahteraan, Allah Swt berfirman :

---

<sup>113</sup> Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali*...., h. 84-86

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ (التَّحْلُ (16) :

(97

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 97 diatas bahwa kesejahteraan merupakan jaminan atau janji Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki maupun perempuan yang beriman Kepada-Nya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup segala bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.<sup>114</sup>

Untuk meraih kesejahteraan tersebut Allah Swt telah mempersiapkan seperangkat aturan dan ajaran baik melalui wahyu maupun hadis Nabi Muhammad Saw yang dapat dijadikan pedoman bagi kaum muslimin untuk memperoleh kesejahteraan dalam kehidupan mereka.

Misalnya mengenai hubungan dengan Allah Swt harus dibarengi dengan hubungan manusia dengan sesama manusia. Begitupun dalam kegiatan ekonomi. Agama Islam telah menyediakan aturan-aturan dalam memperoleh kesejahteraan manusia itu sendiri. Mewujudkan

<sup>114</sup> Ibn Katsier, *Terjemah Singkat....*, h. 74

kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*masalah al ibad*), karenanya juga merupakan tujuan dari Ekonomi Islam. Kesejahteraan tersebut tidak hanya ditinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani seperti makan, tempat tinggal dan lainnya namun termasuk kebutuhan rohani seperti sistem nilai Islami, terpenuhinya kebutuhan dasar serta keamanan dan ketertiban sosial yang menjadi tolak ukur dari sejahtera.

Dari pengertian kesejahteraan dalam Ekonomi Islam diatas kemudian disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini dilihat ketika nilai ajaran Islam dijadikan pedoman dalam kehidupan perekonomian suatu individu maupun masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini Masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 Desa Marga Agung sudah menjalankan kewajiban untuk selalu menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya. Kemudian dilihat dari segi kebutuhan dasar masyarakat sudah terpenuhi Selain itu dari segi keamanan dan ketertibaban sosial masyarakat Desa Marga Agung sudah dikategorikan aman, damai karena tidak ada konflik antara kelompok dan golongan dalam masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dilakukan melalui program atau kegiatan seperti program penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung dapat dikatakan berhasil, para anggota mengaku terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, memperoleh informasi baru mengenai pertanian, terdapat peningkatan pendapatan sebelum mereka bergabung dan sesudah bergabung dengan kelompok tani lestari 1, serta mereka sangat antusias dengan adanya program pemberdayaan. Artinya dengan adanya pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten

Lampung Selatan dan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.

2. Pemberdayaan dalam pandangan Ekonomi Islam dilihat dari prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip bekerja dan produktifitas, prinsip maslahah, dan prinsip ta'awun (tolong menolong) bahwa pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani lestari 1 telah sesuai dengan aturan-aturan atau batasan-batasan dalam Islam yang telah ditentukan oleh Allah Swt agar mencapai fahlah di dunia dan di akhirat. Sedangkan untuk kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani lestari 1 telah sesuai dengan kesejahteraan dalam pandangan Ekonomi Islam.

## **B. Saran**

Demi kemajuan program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan di masa yang akan datang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemberian sosialisasi program terhadap petani agar lebih digiatkan, tepat sasaran, dan semua petani dapat memperoleh manfaat dari program pemberdayaan yang dilaksanakan kelompok tani sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.



2. Para petani yang telah mengikuti program pemberdayaan tersebut agar mampu memaksimalkan kemampuan yang diperolehnya yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga dapat memajukan usaha tani mereka dengan berbagai ide dan gagasan yang dimiliki.
3. Perlunya meningkatkan keaktifan dan kekompakan antar anggota, karena perlu adanya partisipasi dari seluruh anggota kelompok tani lestari 1 agar dapat meningkatkan kinerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani.



## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Deskripsi
1	Identifikasi keberadaan kelompok tani lestari 1 <ol style="list-style-type: none"><li>1. Letak geografis</li><li>2. Sejarah berdiri</li><li>3. Tujuan, visi, misi</li><li>4. Struktur organisasi</li><li>5. Stakeholder / jaringan</li><li>6. Keadaan wilayah dan masyarakat sekitar kelompok tani lestari 1</li></ol>	
2	Fasilitas <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sarana dan prasarana</li><li>2. Pendanaan</li></ol>	
3	Sumber daya manusia <ol style="list-style-type: none"><li>1. Keadaan pengurus dan anggota kelompok tani lestari 1</li><li>2. Masyarakat</li></ol>	
4	Program kerja <ol style="list-style-type: none"><li>1. Program pemberdayaan masyarakat kelompok tani lestari 1 dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani</li></ol>	

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Sejak tahun berapa berdirinya kelompok tani lestari 1 ?
2. Apa saja program pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani lestari 1 ?
3. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani lestari 1 ?
4. Bagaimana jadwal program pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani lestari 1 ?
5. Apakah program pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani lestari 1 sudah mampu memberdayakan petani dari segi kemampuan dan keterampilan dalam bidang pertanian ?
6. Apakah program yang dilakukan kelompok tani lestari 1 dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi anggota kelompok tani ?
7. Berapakah pendapatan rata-rata yang diperoleh anggota kelompok tani lestari 1 dari hasil produktivitas padi sebelum bergabung dalam kelompok tani ?
8. Berapakah pendapatan rata-rata yang diperoleh anggota kelompok tani lestari 1 dari hasil produktivitas padi setelah bergabung dalam kelompok tani ?
9. Bagaimanakah bentuk partisipasi anggota kelompok tani lestari 1 dalam program yang dilakukan kelompok tani ?
10. Apakah ada bantuan dana dalam program kelompok tani lestari 1 ? jika ada dari mana sumber dana dalam pelaksanaan program kelompok tani lestari 1 ?

### **Lampiran III**

#### **KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth,

Anggota kelompok tani lestari 1

Desa Marga Agung Jati Agung

Di Lampung Selatan

Dalam rangka menyelesaikan skripsi penelitian pada program strata (S1) UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung, penulis mempunyai kewajiban untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, maka penulis memohon kesediaan dari bapak untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan memberikan jawaban kuesioner pada kolom yang telah disediakan.

Jawaban dari kuesioner ini akan digunakan hanya semata-mata untuk kepentingan data dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam penelitian ilmiah ini diharapkan kepada responden untuk memberikan jawaban sejujur-jujurnya dan seobjektif mungkin. Selain itu jawaban yang responden berikan, penulis menjamin kerahasiaannya dan tidak membawa konsekuensi yang merugikan.

Atas kesediaan dan keikhlasan bapak dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

Akrim Mufadiyah

Npm. 1551010013

## **A. Pendahuluan**

### **1. Tujuan kuesioner**

Tujuan penelitian kuesioner adalah dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”.

### **2. Kerahasiaan Informasi**

Hasil dari kuesioner tersebut semata-mata hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian dan bukan untuk tujuan komersil serta peneliti akan menjamin kerahasiaan atas jawaban yang bapak berikan.

### **3. Petunjuk pengisian**

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pernyataan berdasarkan pendapat anda dengan memberikan tanda silang (X). Setiap pertanyaan terdiri dari 2 (dua) pilihan jawaban :

a. Ya      b. Tidak

## **B. Diskriptif Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Usia :
4. pendidikan : 1) Tidak tamat SD, 2) Tamat SD, 3) sd, 4) SMP, 5) SMA , 6) Diploma, 7) Sarjana
5. Pekerjaan : 1) PNS, 2) TNI/Polri, 3) Petani, 4) Nelayan, 5) Pedagang, 6) Buruh, 7) Karyawan, 8) Lainnya

Pemberdayaan Masyarakat (X)	Pertanyaan
1. Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.	<p>1. Apakah anda mempunyai pekerjaan, selain sebagai seorang petani ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p> <p>2. Apakah menurut anda program pemberdayaan kelompok tani ini mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p> <p>3. Apakah dengan bergabung dengan kelompok tani lestari 1 dapat membantu anda dalam memperoleh informasi mengenai pertanian ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p> <p>4. Apakah anda dan anggota kelompok tani lainnya sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p>
2. Peningkatan pendapatan masyarakat	<p>1. Apakah pemberdayaan masyarakat bagi kelompok tani dapat membantu anda dalam meningkatkan pendapatan ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p>

<p>3. Partisipasi dalam pembangunan</p>	<p>1. Apakah setiap anggota berpartisipasi dalam merencanakan dan mengelola program kelompok tani ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p> <p>2. Apakah anda sudah pernah memberikan ide untuk menjalankan suatu kegiatan dalam kelompok tani ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p> <p>3. Apakah anda sangat antusias dengan adanya program pemberdayaan masyarakat kelompok tani ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p>
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pertanyaan
<p>1. Tercapainya standar kehidupan pokok, seperti sandang, pangan, dan papan serta tercapainya kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan perlindungan</p>	<p>1. Apakah anda memiliki beberapa pakaian untuk kegiatan berbeda-beda ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p> <p>2. Apakah keluarga anda makan 3 kali sehari ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p> <p>3. Apakah tempat tinggal anda bertempat pada tanah milik sendiri ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p>



	<p>4. Apakah anggota keluarga dalam keadaan sehat ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p> <p>5. Apakah keluarga anda diberikan kemudahan atau perlindungan dalam pengurusan KTP/akta kelahiran ?</p> <p>a. Ya      b. Tidak</p>
--	--



## **Lampiran IV**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### **A. Profil Kelompok Tani Lestari 1 dari Arsip Tertulis**

1. Sejarah berdirinya kelompok tani lestari 1
2. Visi, misi, dan tujuan kelompok tani lestari 1
3. Data pengurus dan anggota kelompok tani lestari 1
4. Struktur organisasi kelompok tani lestari 1
5. Sarana dan prasarana kelompok tani lestari 1

#### **B. Foto**

1. Rumah sekretariat
2. Sarana, dan prasarana kelompok tani lestari 1
3. Pelaksanaan kegiatan yang diadakan kelompok tani lestari 1

## Lampiran V

### Wawancara dan pengisian kuesioner oleh ketua dan anggota kelompok tani lestari 1





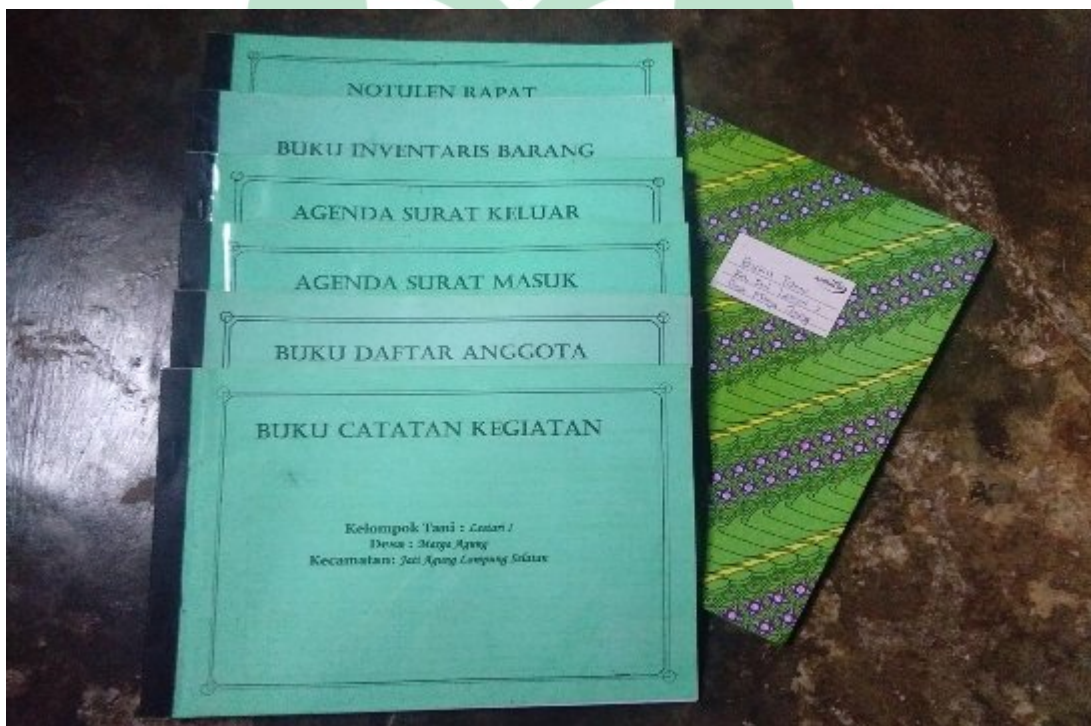
**Kegiatan pertemuan rutin sekaligus penyuluhan oleh PPL (petugas penyuluh lapangan) di sekretariat kelompok tani lestari 1**





### Kondisi sarana dan prasarana kelompok tani lestari 1







### **Sawah tadah hujan kelompok tani lestari 1**





## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2016
- Ahmadi, Marsum dan Juhri, *Perubahan Sosial*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1998
- Al-Asqalany, Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cetakan Ke 2*, Jakarta : Gema Insani, 2007
- Badrudin, Rudi, *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2016
- Chapra, M Umar, *Toward A Jus Monetary System, Alih Bahasa Ikhwan Abiding Basri, Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Daniel, Moehar dkk, *Pendekatan Efektif Mendukung penerapan Penyuluhan Partisipatif Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Falah, Syahrul dan Irham Zaki “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya”. *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 4, April 2017
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Hendra, Tomi, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Alqur'an". *Hikmah*, Vol. 9 No 2, Desember 2017
- Hermanto, Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2011
- Huda, Nurul, et. al. *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008
- Ibn Katsier, *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsier I*, Terj. Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1988
- Isbah, Ufira, Rita Yani Iyan, "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. VII No. 19, November 2016
- Jaelani, Dian Iskandar, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebagai Upaya dan Strategi)". *Jurnal Eksyar*, Vol. 01 No. 01, Maret 2014
- Kamil, Mustofa, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Kartasasmata, Ginandjar, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996
- Kartika, Ikka, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid I)*, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016
- Lowisada, Shita Anggun "Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Studi Di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk", Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bawijaya, 2014
- Mahendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta, 2017
- M. B. Hendrieanto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekosiana, 2003
- Mursal, “Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan”. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 1 No. 1, Maret 2015
- Mutmainah, Rika dan Sumardjo “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani”. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 02 No. 03, Desember, 2014
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011
- Nurjamilah, Cucu, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw”. *Journal Of Islamic Studies And Humanities*, Vol. 1 No. 1 2016
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika “Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian”. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29 No. 2, Desember 2011
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor 67/permentan/sm.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani
- Pusparini, Martini Dwi “Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah)”. *Islamic Economic Journal*, Vol. 1 No. 1, Juni 2015
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009

- Putra, Robinson, *Pembentukan dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)*, Kepulauan Riau: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2016
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid II*, Beirut: Darusy-Syuruq, 1412 H/1992 M
- Radjab, Enny, Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017
- Rohman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Ad-Din*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010
- Sakti, Suryo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012
- Shihab, M.Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996
- Sugiyono, Mukarom Faisal Rosidin, *Hadis*, Kementerian Agama RI: APBNP, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005
- Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, Cet. I*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Susilo, Adib, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 2 Agustus 2016
- Sukino, *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014

Suma, Muhammad Amin *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2015

Sodiq, Amirus, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No. 2, Desember 2015

Syaifullah, Mario, “Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Gabungan Kelompok Tani di Desa Petanyamang, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros”. *Jurnal Predestinasi*, Vol. 10 No. 1, April 2017

*Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005

Undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab I

Wan Moh Yusufwan Chik, et. al. “Konsep Kesejahteraan Keluarga Menurut Hadis Al-Sa’adah”. *Asian People Journal*, Vol. 1 No. 2, 2018

Wawancara dengan pak Sudar ketua kelompok tani lestari 1, Marga Agung, 18 Desember 2018

Wayan Alit Artha Wiguna, et. al. *Petunjuk Teknis Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani*, Bali: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2016